

Plagiarism Detector v. 1888 - Originality Report 7/4/2021 8:15:17 AM

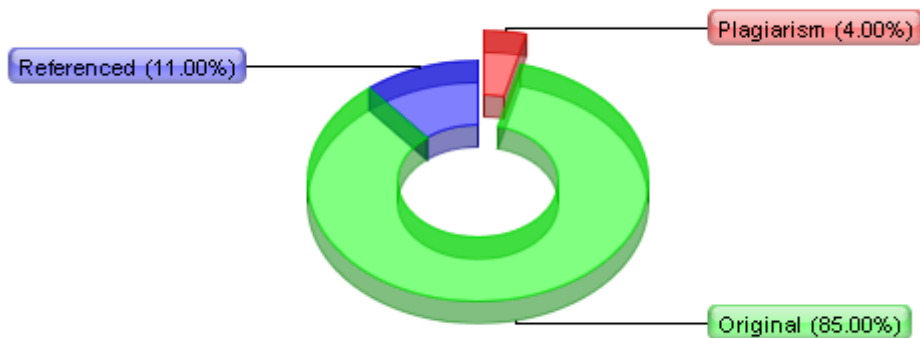
Analyzed document: Shanty Ulfaliana_4B_Skripsi.pdf Licensed to: Bagus Amirul

Comparison Preset: Rewrite Detected language:

Check type: Internet Check

Detailed document body analysis:

Relation chart:



Distribution graph:

Top sources of plagiarism: 23

3%

459

1. https://shsfeapi1.pdc-gate2.com/get_doc.php?id=4368/MTAuMTAxNi9qLnNic3Byby4yMDE1LjA2LjA5OQ==.txt

2%

394

2. https://shsfeapi1.pdc-gate2.com/get_doc.php?id=4598/MTAuMTM1My9wbGEuMjAwNy4wMDAy.txt

2%

331

3. https://shsfeapi1.pdc-gate2.com/get_doc.php?id=5044/MTAuMTEwOS9pY2lzZS4yMDEwLjU2OTUwMTA=.txt



Processed resources details: 37 - Ok / 8 - Failed



Important notes:

Wikipedia:



[not detected]

Google Books:



[not detected]

Ghostwriting services:



[not detected]

Anti-cheating:



[not detected]

Active References (Urls Extracted from the Document):

No URLs detected

Excluded Urls:

No URLs detected

Included Urls:

No URLs detected

Detailed document analysis:

1

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan faktor dalam menentukan upaya membangun Indonesia menjadi lebih baik dan berkualitas. Sampai saat ini pemerintah Indonesia telah melakukan berbagai upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan, salah satunya melalui pembaharuan kurikulum. Melalui adanya pembaharuan kurikulum berdampak pada sistem pembelajaran yang lebih inovatif di sekolah-sekolah. Hal tersebut sejalan dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam

pasal 3 Undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 bahwa:

id: 1

Referenced: 0.36% in:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Dalam mewujudkan tujuan pendidikan dapat ditempuh melalui proses pembelajaran yaitu pendidikan formal. Sehingga dalam hal tersebut guru mempunyai peranan yang sangat penting. Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani rohani, dan memiliki kemampuan dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Seperti yang tercantum dalam

id: 2

Plagiarism detected: 0.11% <https://muhammadsamsularifin469.blogspot.com/2019/04/kom...>

UU no 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 10 ayat 1, bahwa:

2

id: 3

Referenced: 0.16% in:

“Kompetensi guru sebagaimana yang tercantum pada pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian,

kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi”.

Dalam hal tersebut guru lebih mampu mengenali siswa, menguasai bidang studi baik disiplin ilmu maupun bahan ajar yang sesuai dengan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, mampu mengevaluasi siswa, mengembangkan kepribadian, dan profesionalitas secara berkelanjutan.

Salah satu mata pelajaran yang harus dikuasai siswa adalah bidang studi IPA. Menurut Wahyana (dalam Trianto, 2010:136) menjelaskan bahwa

id: 4

Referenced: 0.16% in:

“Ilmu Pengetahuan Alam merupakan gabungan ilmu pengetahuan yang telah tersusun secara sistematis, dan dalam cara penggunaannya secara umum hanya terbatas pada gejala-gejala alam”.

Salah satu materi IPA di

sekolah dasar kelas V ialah komponen ekosistem. Pada materi ini siswa dituntut untuk memahami konsep ekosistem. Desi Juwitaningsih (2018:6) menjelaskan bahwa

id: 5

Referenced: 0.11% in:

“Ekosistem adalah suatu proses yang terbentuk karena adanya hubungan timbal balik antara makhluk hidup dan lingkungannya”.

Namun, pembelajaran IPA di lapangan tidak menampilkan demikian. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada guru kelas V di SDN Tegowangi Kecamatan Plemahan didapatkan temuan bahwa dalam proses pembelajaran guru masih menggunakan model pembelajaran

direct instruction. Model pembelajaran direct instruction lebih mengutamakan strategi pembelajaran efektif dengan pembelajaran yang berpusat pada guru. Hal ini dapat terlihat dalam sintaks pembelajaran direct instruction yaitu guru mendemonstrasikan pengetahuan dan

3

keterampilan. Karena dalam langkah tersebut pembelajaran hanya bersifat satu arah yaitu guru menjelaskan dan murid mendengarkan. Sehingga berakibat pada hasil belajar siswa hal tersebut terlihat dari evaluasi pada mata pelajaran IPA dan hasil rata-rata memperoleh nilai di bawah KKM, bahwa KKM yang ditetapkan dalam mata pelajaran IPA tentang komponen ekosistem yaitu 75. Hal ini terbukti dari nilai ulangan harian 40 siswa hanya 15 siswa yang mencapai nilai di atas KKM. Presentase yang diperoleh sejumlah 37,5% yang mendapatkan nilai di atas KKM.

Pernyataan di atas didukung dengan pendapat Shoimin (2014:67) yang menjelaskan bahwa

id: 6

Referenced: 0.17% in:

“Siswa hanya memiliki sedikit kesempatan untuk terlibat secara aktif, sulit bagi siswa untuk mengembangkan ketrampilan sosial dan interpersonal mereka serta bergantung pada gaya komunikasi guru”.

Menyikapi hal tersebut, solusi yang dapat dilakukan antara lain dengan cara menggunakan model pembelajaran yang inovatif. Salah satu model pembelajaran yang inovatif yaitu model pembelajaran group investigation. Dengan pemilihan model pembelajaran group investigation

dapat memberikan makna pada pembelajaran serta meningkatkan hasil belajar siswa kelas V. Hal tersebut didukung oleh Rinda Tiara Santi (2018:8) pada penelitiannya terdahulu bahwa

id: 7

Referenced: 1.36% in:

“Hasil penggunaan model pembelajaran group investigation pada pembelajaran IPA pada kelas eksperimen mencapai nilai diatas KKM yaitu sebesar 82% sedangkan kelas kontrol dengan nilai 61%. Besarnya pengaruh penggunaan model 4 pembelajaran group investigation sebesar 82%. Model pembelajaran group investigation adalah salah satu model pembelajaran kooperatif dan merupakan salah satu contoh dari penerapan pembelajaran yang demokratis di sekolah. Dalam model pembelajaran ini siswa dibentuk kedalam beberapa kelompok belajar, yang menjadikan aktifitas siswa menjadi titik perhatian utama di dalam kelas. Model pembelajaran group investigation dapat mengajak semua siswa untuk belajar lebih aktif berbicara mengungkapkan pendapatnya di depan kelas tanpa siswa tersebut merasa malu dan takut. Sehingga dapat menghindari siswa pasif dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Hal ini sesuai dengan keunggulan model pembelajaran group investigation menurut Miftahul Huda (2013:292) yang menjelaskan bahwa “Model pembelajaran group investigation dapat melatih siswa menerima pendapat, kerjasama, meningkatkan kemampuan berfikir siswa dalam memecahkan masalah, dan mudah menerima materi yang diajarkan oleh guru”. Disamping hal tersebut, untuk meningkatkan keaktifan siswa

model pembelajaran group investigation dapat didukung oleh media pembelajaran. Sebagaimana dijelaskan Hamdani (2011:243) menjelaskan bahwa “Media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa, yang dapat merangsang siswa untuk belajar”.

Penggunaan media yang menarik dapat menumbukan minat dan perhatian siswa dalam proses pembelajaran sehingga pemahaman siswa terkait materi pembelajaran hari itu akan

5

mudah diterima dengan baik oleh siswa. Ada berbagai media pembelajaran yang dapat digunakan yaitu media gambar, media audio, media audio visual, media diorama, dan lain-lain. Dalam penelitian ini disarankan menggunakan media diorama. Media diorama menurut Cecep Kustandi dan Bambang Sutjipto (2011:15)

id: 8

Referenced: 0.13% in:

“Media diorama adalah gambaran kejadian yang baik yang mempunyai sejarah ataupun tidak yang disajikan dalam bentuk mini atau kecil”.

Dengan menggunakan media diorama ini diharapkan dapat memberikan pengalaman yang lebih konkret terhadap siswa.

Atas dasar latar belakang di atas diangkat sebuah penelitian dengan judul

id: 9

Referenced: 0.14% in:

“Pengaruh Model Pembelajaran Group Investigation didukung Media Diorama terhadap Kemampuan Menganalisis Komponen Ekosistem pada Siswa kelas V SDN Tegowangi Kabupaten Kediri”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat maka dapat diidentifikasi masalah

id: 10

Referenced: 0.1% in:

“Apakah model pembelajaran group investigation didukung media diorama berpengaruh terhadap kemampuan menganalisis komponen ekosistem?”.

Dalam kenyataan yang terjadi di Sekolah Dasar masih banyak ditemukan guru belum menggunakan model pembelajaran yang kreatif, inovatif, yang sesuai dengan materi pembelajaran yang disampaikan seperti model pembelajaran direct instruction, sehingga proses pembelajaran kurang bermakna bagi siswa. Maka dapat diidentifikasi masalah

6

berikutnya

id: 11

Referenced: 0.08% in:

“Apakah model direct instruction berpengaruh terhadap kemampuan menganalisis komponen ekosistem?”.

Namun, dapat dicermati sesungguhnya model direct instruction adalah model pembelajaran yang kurang efektif manakala diterapkan

dalam proses pembelajaran jika tidak didukung dengan media pembelajaran yang dibantu dengan alat peraga. Penggunaan media dianggap sangat penting untuk digunakan, karena penggunaan media pembelajaran menjadikan pembelajaran lebih kongkrit. Siswa semakin mudah untuk memahami materi yang diajarkan guru tersebut, sehingga media semakin bermanfaat secara optimal untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Selanjutnya dapat diidentifikasi masalah

id: 12

Referenced: 0.1% in:

“Apakah model pembelajaran direct instruction didukung media diorama berpengaruh terhadap kemampuan menganalisis komponen ekosistem”.

Namun, sejalan dengan implementasi UU no. 14 tahun 2005 bahwa adanya tuntutan 4 kompetensi guru, dari hal tersebut maka guru dituntut untuk lebih mengembangkan kemampuannya dalam dalam penguasaan strategi pembelajaran, salah satunya dengan menerapkan strategi pembelajaran yang lebih aktif, inovatif, baik yang berorientasi pada Active Learning, Contextual Learning bahkan Quantum Learning, seperti contoh model STAD, TGT, NHT, dan lain sebagainya. Selanjutnya dapat diidentifikasi masalah berikutnya

id: 13

Referenced: 0.13% in:

“Adakah perbedaan pengaruh model direct instruction dengan model group investigation didukung media diorama terhadap kemampuan menganalisis komponen ekosistem?”.

Dan

7

masih banyak lagi yang mungkin melatar belakangi kesulitan siswa untuk menganalisis komponen ekosistem. Dalam indentifikasi masalah ini akan terus memunculkan masalah-masalah yang lebih banyak lagi, sehingga diadakan suatu pembatasan masalah.

C. Pembatasan Masalah

Bertolak dari masalah yang teridentifikasi di atas, dapat dipahami betapa banyak dan kompleksnya permasalahan yang ada, maka dipandang perlu dilakukan pembatasan, agar masalah penelitian yang hendak dipecahkan menjadi lebih fokus dan spesifik. Adapaun pembatasan yang dimaksud sebagai berikut.

1. Subyek Penelitian

Siswa kelas V sejumlah 40 siswa

2. Obyek Penelitian

SDN Tegowangi Kecamatan Plemahan Kabupaten Kediri

3. Bentuk Perlakuan

id: 14

Referenced: 0.05% in:

“Model pembelajaran group investigation didukung media diorama”

yang dibandingkan dengan

id: 15

Referenced: 0.05% in:

“Model Pembelajaran direct instruction didukung media diorama”

4. Aspek yang diteliti

id: 16

Referenced: 0.03% in:

“Kemampuan menganalisis komponen ekosistem”.

5. Masa Penelitian

Pada semester I tahun Ajaran 2020/2021

8

D. Rumusan Masalah

Bertolak dari pembatasan di atas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut.

1. Apakah model pembelajaran group investigation di dukung media diorama berpengaruh terhadap kemampuan menganalisis tentang komponen ekosistem pada siswa kelas V SDN Tegowangi Kabupaten Kediri?
2. Apakah model pembelajaran direct instruction di dukung media diorama berpengaruh terhadap kemampuan menganalisis tentang komponen ekosistem pada siswa kelas V SDN Tegowangi Kabupaten Kediri?
3. Adakah perbedaan pengaruh model pembelajaran group investigation di dukung media diorama dibandingkan model pembelajaran direct instruction di dukung media diorama terhadap kemampuan menganalisis tentang komponen ekosistem pada siswa kelas V SDN Tegowangi Kabupaten Kediri?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitiannya yaitu sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh model pembelajaran group investigation didukung media diorama terhadap kemampuan menganalisis komponen ekosistem pada siswa kelas V SDN Tegowangi Kabupaten Kediri.

9

2. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh model pembelajaran direct instruction didukung media diorama terhadap kemampuan menganalisis tentang komponen ekosistem pada siswa kelas V SDN Tegowangi Kabupaten Kediri.

3. Untuk mengetahui adakah perbedaan pengaruh model pembelajaran group investigation didukung media diorama dibandingkan model pembelajaran direct instruction di dukung media diorama terhadap kemampuan menganalisis kompinen ekosistem siswa kelas V SDN Tegowangi Kabupaten Kediri.

F. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak, diantaranya:

1. Kegunaan Teoretis

Sebagai keikutsertaan peneliti dalam mengembangkan khasanah ilmu pengetahuan khususnya di bidang pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam.

2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

a. Bagi Guru

Hasil temuan penelitian dapat menjadi bahan masukan untuk dipertimbangkan dalam penggunaannya.

10

b. Bagi Siswa

Hasil temuan dapat memberikan pengalaman yang baik dalam belajar secara berkolaborasi.

c. Bagi Peneliti lain

Dapat dijadikan referensi bagi peneliti lain.

11

BAB II

KAJIAN TEORI DAN HIPOTESIS

Kajian teori dalam penelitian ini terdiri dari delapan bagian teori yaitu, belajar dan pembelajaran, model pembelajaran, model pembelajaran group investigation, model pembelajaran direct instruction, media pembelajaran, medi diorama, kemampuan menganalisis komponen ekosistem sebagai hasil belajar, dan materi IPA tentang komponen ekosistem.

A. Hakikat Belajar dan Pembelajaran

Belajar adalah proses perubahan perilaku dari adanya pengalaman dan latihan. Belajar dan pembelajaran merupakan satu kesatuan rangkaian kegiatan yang tidak dapat dipisahkan. Hasil dari belajar menjadi model dalam proses pembelajaran selanjutnya. Berikut penjabaran belajar dan pembelajaran.

1. Belajar

Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru

secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Untuk lebih memahami pengertian dari belajar dapat dilihat dari beberapa definisi tentang belajar menurut para ahli.

Suyono (2011:19) menegaskan bahwa

id: 17

Referenced: 0.12% in:

“Belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan kepribadian”.

Sedangkan menurut Trusan Hakim

(dalam Hamdani 2011:21) menjelaskan bahwa:

id: 18

Referenced: 0.22% in:

“Belajar adalah suatu proses perubahan dalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku, seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, ketrampilan, daya pikir, dan lain-lain”.

Dari beberapa definisi belajar di atas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu kegiatan yang sengaja dilakukan untuk mencapai perubahan perilaku yang lebih baik yang didapatkan dari pengalaman yang menyangkut beberapa aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan.

2. Pembelajaran

Pembelajaran merupakan proses kegiatan belajar mengajar yang juga berperan dalam menentukan keberhasilan belajar siswa.

Pembelajaran menurut fungsinya dibagi menjadi dua yaitu pembelajaran sebagai proses dan pembelajaran sebagai sistem.

Berikut adalah penjabaran dari pembelajaran sebagai suatu proses dan pembelajaran sebagai suatu sistem.

a. Pembelajaran Sebagai Suatu Proses

Pembelajaran merupakan kata lain dari proses kegiatan belajar mengajar. Menurut Sudjana (2012:61) menjelaskan bahwa

id: 19

Referenced: 0.12% in:

“Pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan

13

dengan sengaja oleh pendidik yang dapat menyebabkan peserta didik melakukan kegiatan belajar”.

Selanjutnya menurut Gagne (2005) (dalam Benny A.

Pribadi 2011:9) memaknai istilah bahwa

id: 20

Referenced: 0.08% in:

“Pembelajaran adalah

serangkaian aktivitas yang sengaja diciptakan dengan maksud

untuk memudahkan terjadinya proses belajar”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa

pembelajaran adalah proses kegiatan yang sengaja dirancang untuk menciptakan terjadinya interaksi dan komunikasi antara peserta didik dengan pendidik daniilingkungan belajar dalam upaya mewujudkan terjadinya proses belajar pada diri peserta didik.

b. Pembelajaran Sebagai Suatu Sistem

Pembelajaran selain sebagai sebuah proses juga merupakan sebuah sistem. Dalam sebuah sistem tersebut terdapat komponen-komponen yang saling berkaitan satu sama lain untuk suatu kerja sama atau sinergi, untuk mencapai tujuan pembelajaran melibatkan beberapa komponen. Menurut Robert Heinich dkk (dalam Benny A. Pribadi 2011:30) menyatakaniii

id: 21

Referenced: 0.11% in:

“Komponen-komponenaaadari sebuah sistem pembelajaran yang berinterfungsi meliputi siswa, tujuan, metode, media, strategiapembelajaran, evaluasi, dan umpan balik”.

14

Selanjutnya masing-masing komponen diatas dapat dijelaskan secara ringkas sebagai berikut :

1) Siswa/ peserta didik

Anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur,

jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.

2) Tujuan pembelajaran

Perilaku hasil belajar yang diharapkan terjadi, dimiliki, atau dikuasai oleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.

3) Metode pembelajaran

Suatu cara atau upaya yang dilakukan oleh para pendidik agar proses mengajar pada siswa tercapai sesuai dengan tujuan.

4) Media pembelajaran

Segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, merangsang pikiran dan kemauan siswa sehingga mendukung motivasi belajar pada diri siswa.

5) Strategi pembelajaran

Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.

15

6) Evaluasi

Proses pemberian nilai berdasarkan data kuantitatif hasil pengukuran untuk keperluan pengambilan keputusan.

7) Umpan balik

Informasi tentang hasil-hasil dari upaya belajar yang telah dilakukan siswa.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan untuk

terlaksananya proses pembelajaran semua komponen diatas sangat penting karena setiap komponen saling berhubungan dan dikemas dalam model pembelajaran, penggunaan model pembelajaran sangat dibutuhkan agar pembelajaran dapat terlaksana sesuai dengan yang diharapkan, sehingga untuk mencapai pembelajaran yang sempurna maka semua komponen diatas harus terlaksana dengan baik.

B. Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan pola yang digunakan dalam penyusunan kurikulum, mengatur materi, dan memberi petunjuk kepada guru. Berikut penjabaran dari model pembelajaran.

1. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan suatu rancangan yang dibuat khusus dengan menggunakan langkah-langkah yang sistematis untuk diterapkan dalam suatu kegiatan pembelajaran.

16

Joyce dan Wel, 2009 (dalam Huda, 2013:73) menyatakan bahwa

id: 22

Referenced: 0.16% in:

“Model pembelajaran sebagai rancangan atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum, mendesain materi-materi instruksional, dan memadua proses pengajaran di ruang kelas disetting yang berbeda”.

Sedangkan menurut Trianto (2015:51)

menjelaskan bahwa

Referenced: 0.13% in:

“Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu polayang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran dikelas atau pembelajaran dalam tutorial”.

Dengan demikianaamodel pembelajaran dapat dipahami sebagi suatu rencana atau kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan kegiatan pembelajaran.

2. Kegunaan Model Pembelajaran

Menurut Shoimin (2016:24)

Referenced: 0.09% in:

“Kegunaaniiimodel pembelajaran adalah sebagai pedoman bagi pelajar dan para guru dalam melaksanakan pembelajaran”.

aaaSedangkan menurut

Ngalimun (2012:29) menyatakan

Referenced: 0.07% in:

“Kegunaan model pembelajaran adalah sebagai pedoman perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran”.

Dari kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa

kegunaan model pembelajaraniiyaitu pedoman perencanaan

pelaksanaan pembelajaran bagi guru untuk membantu siswa dalam proses belajar.

17

3. Macam-macam Model Pembelajaran

Secara umum banyak model pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Mulai dari model pembelajaran yang sangat sederhana hingga model pembelajaran yang rumit karena harus didukung oleh berbagai macam-macam alat bantu ketika diterapkan. Berikut ini adalah model-model pembelajaran menurut Ngalimun (2012:161-180)

CL (Cooperative Learning), Contextual Teaching and Learning (CTL), Realistic Mathematic Education (RME), Direct Learning (DL), Problem Posing, Open Ended (OE), Problem Prompting, Cycle Learning, Reciprocal Learning, SAVI, Teams Games Tournament (TGT), VAK (Visualization Audiotory Kinestetik), AIR (Aaudiotory, Intellectuality, Repetition), TAI (Team Assisted Individuality) STAD (Student Team Achievement Division), NHT (Numbered Head Together) Jigsaw, TPS (Think Pair Share) GI (Group Investigation), MEA (Mean End Analysis), CPS (Creative Problem Solving), TTW (Think Talk Write), TS-TS (Two Stay Two Stray), CORE (Connecting, Organizing, Refleeting, Extending), SQ3R (Survey, Question, Recite, Review), SQ4R (Survey, Question, Reflect, Recite, Review), MID (Meaningful Instructional Design), KUASAI, CRI (Certainly of

Response Index), DLSP (Double Loop Problem Solving), DMR(Diskursus MultyiiReprentacy), CIRC (Cooperative, Integreted, Reading and Composition), IOC (Inside Outside Cirele), Tari Bambu, Artikulasi, Debate, Role Playing, Talking Stick, Snowball Throwing, Student Facilitator an Explaining, Course Review Horay, Demonstration, Explisit Instruction, Scramble, Pair Check, Make A Match, Mind Mapping, Example Non Examples, Picture And Picture, Cooperative Cript, LAPS-Heuristik, Improve, Generatif, Circuit Learning, Complate Sentence, Concept Sentence, TimeiToken, Take and Give, Superitem, Hibrid, Treffinger, Kumon, Quantum.

Berdasarkan uraian di atas banyak sekali model pembelajaran yang dapatiiidigunakan sesuai dengan tujuan

18

pembelajaran. Mengingat adanya kelebihan dan kelemahan masing-masing model pembelajaran tersebut maka pada pembelajaran IPA tentang komponen ekosistem lebih cocok menggunakan model pembelajaran group investigation.

C. Model Pembelajaran Group Investigation

Model pembelajaran group investigation adalah model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran dan menekankan partisipasi siswa dalam mencari sendiri informasi pelajaran yang akan dipelajari dari berbagai sumber. Berikut penjabaran dari model pembelajaran group investigation.

1. Pengertian Model Pembelajaran Group Investigation

Sebagaimana dijelaskan Huda (2013:292) bahwa

id: 26

Referenced: 0.1% in:

“Model pembelajaran Group Investigation merupakan model pembelajaran kelompok yang mengharuskan siswa menggunakan skill berfikir level tinggi”.

Menurut Hamdani (2011:90) berpendapat bahwa

id: 27

Referenced: 0.27% in:

“Model pembelajaran Group Investigation merupakan model pembelajaran dimana melibatkan siswa sejak perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara mempelajarinya melalui investigation, menuntun para iiswaa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam ketrampilan proses kelompok (group process skill)”.

Dari kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa

model pembelajaran Group Investigation yaitu model pembelajaran yang menuntun siswa bekerja iikelompok untuk memiliki

19

kemampuan aayang baik dalam berkomunikasi serta menggunakan skill berfikir level tinggi.

2. Kegunaan Model Pembelajaran Group Investigation

Menurut Miftahul Huda (2013:292) model pembelajaran

group investigation ini mempunyai kegunaan yaitu :

- a. Dapat melatih siswa menerima pendapat antara anggota satu kelompok.
- b. Dapat menciptakan rasa kerjasama antar kelompok.
- c. Meningkatkan kemampuan berfikir siswa dalam

memecahkan masalah.

- d. Dapat membantu siswa mudah menerima materi yang diberikan oleh guru.

3. Langkah-Langkah Model Pembelajaran Group Investigation

Menurut Shoimin (2017:81) langkah-langkah dari model

pembelajaran group investigation sebagai berikut :

- a. Pembagian kelompok yang heterogen oleh guru.
- b. Penjelasan maksud pembelajaran dan tugas kelompok

oleh guru.

- c. Guru memanggil ketua kelompok untuk mengambil materi tugas secara kooperatif.

- d. Masing-masing kelompok membahas tugas materi secara kooperatif.

- e. Setelah selesai masing-masing kelompok yang diwakili oleh salah satu anggota menyampaikan hasil

pembahasan.

- f. Kelompok lain memberikan tanggapan.

- g. Guru memberikan klarifikasi jika terjadi kesalahan

konsep dan memberikan kesimpulan.

- h. Evaluasi.

Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan tentang

langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran group

investigation yang dapat diterapkan dalam proses mengajar yaitu :

- a. Guru membagi siswa kedalam kelompok secara heterogen.
- b. Guru menjelaskan maksud pembelajaran dan tugas kelompok terkait materi komponen ekosistem.
- c. Guru meminta ketua kelompok mengambil materi tentang komponen ekosistem untuk tugas yang akan dikerjakan bersama kelompok.
- d. Masing-masing kelompok mengerjakan tugas yang sudah didapatkan.
- e. Setelah diskusi selesai guru meminta perwakilan kelompok menyampaikan hasil kerja kelompok terkait tugas yang di dapatkan dari materi ekosistem tentang penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya.
- f. Kelompok lain memberikan tanggapan
- g. Guru memberikan arahan dan klarifikasi jika terjadi kesalahan dan guru memberikan kesimpulan terkait materi komponen ekosistem didukung dengan menggunakan media diorama.
- h. Guru mengevaluasi dengan membagikan soal post test.

4. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Group Investigation

Menurut Shoimin (2017:81-82) sebagai suatu model pembelajaran group investigation memiliki kelebihan diantaranya :

- a. Secara Pribadi

1) Memberikan semangat siswa untuk berinisiatif, kreatif, dan aktif.

2) Mengembangkan antusiasme dan meningkatkan rasa percaya diri siswa.

3) Siswa dapat belajar untuk memecahan dan menangani suatu masalah.

b. Secara Sosial

1) Siswa dapat belajar berkomunikasi yang baik secara

systematis baik dengan teman sendiri maupun guru.

2) Siswa dapat belajar menghargai pendapat orang lain.

3) Meningkatkan partisipasi siswa dalam membuat

suatu keputusan.

c. Secara Akademis

1) Siswa terlatih mempertanggungjawabkan jawaban

yang telah diberikan.

2) Bekerja secara sistematis dan melatih etrampilan fisik dalam berbagai bidang.

3) Mengorganisasikan dan merencanakan pekerjaannya.

4) Mengecek kebenaran jawaban yang mereka buat dan selalu berfikir tentang strategi yang digunakan

sehingga didapat kesimpulan yang berlaku umum.

Menurut Aris Shoimin (2017:82) sebagai suatu model

pembelajaranhgroupiinvestigationmemilikikekurangan yaitu:

a. Materi yang disampaikan dalam satu kali pertemuan hanya sedikit.

b. Secara personal sulit memberikan penilaian.

c. Tidak semua topik pembelajaran cocok dengan

pembelajaran group investigation.

d. Diskusi kelompok kadang berjalan kurang efektif.

5. Cara Mengatasi Model Pembelajaran Group Investigation

Berkaitan dengan kelemahan diatas maka dapat di atasi

dengan cara sebagai berikut :

a. Guru harus memberikan tambahan materi dalam satu kali pertemuan tersebut untuk menambahkan wawasan pengetahuan dan memperkuat materi yang diajarkan pada hari tersebut.

22

b. Guru juga harus memperhatikan keaktifan siswa perorangan meskipun sudah dibentuk kelompok karena dengan melihat keaktifan siswa tersebut guru dapat memberikan nilai personal dengan mudah.

c. Guru harus memilih topik pembelajaran yang cocok untuk diterapkan model pembelajaran group investigaion. Salah satu materi yang cocok untuk diterapkan model pembelajaran group investigation adalah materi komponen ekosistem, dengan maeri tersebut siswa dapat bekerja kelompok untuk menggolongkan hewan berdasarkan jenis makanannya.

d. Guru harus mengkondisikan kelas agar proses pembelajaran secara berkelompok dapat berjalan dengan ektif, guru dapat berjalan mengawasi masing-masing kelompok apabila ada yang tidak bekerja guru menegurnya.

D. Model Pembelajaran Direct Instruction

Model pembelajaran direct instruction adalah model pembelajaran yang berpusat kepada guru. Dimana dalam model pembelajaran ini guru terlibat aktif dalam menyampaikan materi. Berikut penjabaran dari model pembelajaran direct instruction.

1. Pengertian Model Pembelajaran Direct Instruction

Menurut Rosdiani (2012:6) menjelaskan bahwa

id: 28

Referenced: 0.16% in:

“Model

pembelajaran langsung merupakan model pembelajaran yang lebih

23

berpusat pada guru dan lebih mengutamakan strategi pembelajaran efektif guna memperluas informasi materi ajar”.

Sedangkan menurut Supriyanto (2016:66) menjelaskan

bahwa

id: 29

Referenced: 0.17% in:

“Model pembelajaran direct instruction adalah model

pembelajaran dimana guru terlibat aktif dalam mengulas isi

pelajaran kepada peserta didik dan mengajarkannya secara

langsung kepada seluruh kelas”.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model direct

instruction adalah model pembelajaran yang berpusat pada guru

dimana guru lebih aktif dalam mengulas isi pelajaran kepada

peserta didik dan mengajarkan langsung kepada seluruh kelas.

2. Kegunaan Model Pembelajaran Direct Instruction

Menurut Suprijono (2016:66) model pembelajaran direct

instruction mempunyai kegunaan yaitu :

a. Dalam model pembelajaran iniiguru berperan sangat

aktif dalam proses pembelajaran.

b. Guru mendemonstrasikan perilaku yang hendak dicapai sebagai hasil belajar. iiiii

c. Model pembelajaran direct instruction dirancang untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif yang tersusun.

d. Model pembelajaran ini dapat diajarkan dengan pola selangkah demi selangkah. Kak

3. Langkah-langkah Model Pembelajaran Direct Instruction

Menurut Shoimin (2014:64) adapun sintak model

pembelajaran direct instruction sebagai berikut :

a. Fase 1 : fase orietasi atau menyampaikan tujuan pembelajaran , kegiatan pada fase ini meliputi:

1) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

24

2) Memberikan informasi tentang latar belakang pembelajaran

3) Memberikan informasi mengapa pembelajaran itu penting

4) Mempersiapkan siswa baik secara fisik maupun mental untuk memulai pembelajaran

b. Fase 2 : fase presentasi atau demonstrasi
Pada fase kedua ini guru berperan sebagai model,

dengan mendemonstrasikan pengetahuan ataupun

keterampilan secara benar, guru harus menyajikan

informasi secara bertahap selangkah demi selangkah

sesuai struktur dan urutan yang benar.

c. Fase 3 : fase latihan terbimbing

Pada fase ke tiga ini guru memberikan kesempatan

kepada siswa untuk berlatih konsep atau keterampilan.

Pada fase ini peran guru adalah memonitor dan memberikan bimbingan agar siswa dapat menguasai pengetahuan dan keterampilan yang sedang diajarkan.

d. Fase 4 : mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik

Pada fase keempat ini, guru melakukan pengecekan apakah siswa dapat melakukan tugas dengan baik, apakah siswa telah menguasai pengetahuan atau keterampilan, kemudian guru memberikan umpan balik terhadap respon siswa dan memberikan penguatan terhadap respon siswa yang benar dan mengoreksi respon siswa yang salah.

e. Fase 5 : fase latihan mandiri

Pada fase kelima ini, guru kemudian memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk melakukan latihan lanjutan, dengan perhatian khusus pada penerapan kepada situasi yang lebih kompleks atau penerapan dalam kehidupan sehari-hari.

Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan tentang langkah-langkah model pembelajaran direct instruction yang dapat diterapkan dalam proses mengajar yaitu:

a. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan terkait materi komponen ekosistem tentang penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya.

25

b. Guru menyajikan materi tentang komponen ekosistem dengan menggunakan media diorama yang sudah disiapkan.

- c. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih mengerjakan soal yang ada dibuku dengan bimbingan dari guru.
- d. Guru melakukan pengecekan tugas yang telah dikerjakan oleh siswa apakah siswa tersebut mampu mengerjakan tugas dengan baik.
- e. Guru memberikan soal lanjutan berupa soal postes untuk masing-masing siswa untuk mengukur sejauh mana pemaaman siswa terkait materi komponen ekosistem penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya yang telah diajarkan pada hari itu.

4. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Direct Instruction

Menurut Shoimin (2014:66) sebagai suatu model pembelajaran direct instruction memiliki kelebihan diantaranya :

- a. Guru lebih dapat mengendalikan isi materi dan urutan informasi yang diterima oleh siswa sehingga dapat mempertahankan fokus mengenai apa yang harus dicapai oleh siswa. kssksk
- b. Merupakan cara yang paling efektif untuk mengajarkan konsep dan ketrampilan-ketrampilan yang eksplisit kepada siswa yang berprestasi rendah sekalipun.
- c. Dalam model ini terdapat penekanan pada pencapaian akademik.
- d. Memberikan tantangan untuk mempertimbangkan kesenjangan antara teori (hal yang seharusnya) dan observasi (kenyataan yang terjadi)

e. Menekankan kegiatan mendengarkan (melalui ceramah) dan kegiatan mengamati (melalui demonstrasi)

sehingga membantu siswa yang cocok belajar dengan cara ini.

f. Dapat diterapkan secara efektif dalam kelas besar maupun kelas kecil.

g. Siswa dapat mengetahui tujuan-tujuan pembelajaran dengan jelas.

Menurut Shoiminiiii(2014:67) sebagai suatu model

pembelajaran direct instruction memiliki kekurangan diantaranya:

a. Siswa sulit untuk mengatasi perbedaan dalam hal kemampuan, pengetahuan awal, tingkat pembelajaran

dan pemahaman.

b. Siswa hanya memiliki sedikit kesempatan untuk terlibat secara aktif, sulit bagi siswa untuk mengembangkan

ketrampilan sosial dan interpersonal mereka

c. Model pembelajaran direct instruction sangat bergantung pada gaya komunikasi guru

d. Jika model pembelajaran tidak banyak melibatkan siswa, siswa kehilangan perhatian dan hanya akan

mengingat sedikit isi materi yang disampaikan.

e. Jika model pembelajaran direct instruction banyak melibatkan siswa, siswa akan kehilangan perhatian

setelah 10-15 menit dan hanya akan mengingat sedikit

isi materi yang disampaikan.

5. Cara Mengatasi Model Pembelajaran Direct Instruction

Berkaitan dengan kelemahan diatas maka dapat di atasi

dengan cara sebagai berikut : Inxlkn

a. Guru harus mampuimngetahui kemampuan, pengetahuan,

tingkat pembelajara dan pemahaman siswa.

b. Guru harus melibatkan siswa dalam proses pembelajaran agar siswa tidak pasif dalam proses pembelajaran yang berlangsung.

27

c. Guru harus mampu berkomunikasi dengan baik kepada siswa terutama dalam menyampaikan pembelajaran karena pada pembelajaran direct instruction berpusat pada guru.

d. Guru harus melibatkan siswa aktif dalam proses pembelajaran dan memerikan siswa kesempatan untuk menyampaikan pendapatnya agar agar mataeri komponen ekosistem dapat diterima baik oleh siswa. Inlanalnlkn

e. Guru harus mampu membagi waktu antara menjelaskan materi dan membuat siswa menjadi aktif agar tidak berpusat sepenuhnya kepada siswa dan materi yang disampaikan agar dapat diterima dengan mudah oleh siswa.

E. Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah alat untuk membantu guru dalam memperjelas materi yang akan disampaikan. Berikut penjebaran mengenai media pembelajaran.

1. Pengertian Media Pembelajaran

Media pembelajaran menurut Arsyad (2013:3) menjelaskan bahwa

id: 30

Referenced: 0.2% in:

“Kata media berasal dari bahasa latin medius yang secara harfiah berarti tengah, perantara, atau pengantar. Dalam bahasa

Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan”.

Sedangkan menurut Rusman (2013:169) menjelaskan bahwa

id: 31

Referenced: 0.14% in:

“Media adalah pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan, dengan demikian media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media adalah alat yang digunakan untuk menunjang suatu pembelajaran sehingga pembelajaran tersebut dapat berjalan dengan baik.

2. Kegunaan Media Pembelajaran

Ada beberapa kegunaan dari media pembelajaran dalam pendidikan. Menurut Edgar Dale (dalam Hamdani, 2011:186) media mempunyai kegunaan, antar lain :

- a. Memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalis;
- b. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga, dan daya

indra;

- c. Menimbulkan gairah belajar, interaksi lebih langsung antara siswa dengan sumber belajar;

- d. Memungkinkan siswa belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori, dan kinestetik;

- e. Memberi rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman, dan menimbulkan persepsi yang sama.

Sedangkan menurut Kemp dan Dayton (dalam Arsyad, 2015:20) menyatakan ada tiga fungsi media pembelajaran yaitu sebagai berikut : Isafna

a. Memotivasi minat atau tindakan, untuk memenuhi fungsi motivasi, media pembelajaran dapat direalisasikan dengan teknik drama atau hiburan. Hasil yang digunakan adalah melahirkan minat dan merangsang para siswa atau pendengar untuk bertindak.

Pencapaian tujuan ini akan mempengaruhi sikap nilai, dan emosi.In

b. Penyajian informasi, untuj tujuan informasi media pembelajaran dapat dipergunakan dalam rangka penyajian informasi dihadpkan sekelompok siswa. Isi dan bentuk penyajian bersifat amat umum, berfungsi sebagai pengantar, ringkasan laporan atau pengetahuan latar belakang. dlandalvn

29

c. Memberi instrukai, media berfungsi untuk tujuan instruksi dimana informasi yang terdapat dalam media itu harus melibatkan siswa baik dalam benak mental maupun dalam bentuk aktivitas yang nyata sehingga pembelajaran dapat terjadi.

Dari kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kegunaan media pembelajaran memiliki beberapa kegunaan antara lain dapat memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalis yang membuat pembelajaran lebih menarik sehingga dapat memotivasi siswa untuk belajar mandiri sesuai dengan bakat dan minatnya,

serta memberi instruksi sehingga siswa lebih banyak melakukan kegiatan dalam proses pembelajaran yang dapat digunakan sebagai sarana penyajian informasi untuk memperjelas bahan pembelajaran.

3. Macam-Macam Media Pembelajaran

Menurut Sujana dan Rivai (2010:3-4), jenis-jenis media pembelajaran adalah sebagai berikut :

a. Pertama, media grafis seperti gambar, foto, grafik, bagan, atau diagram poster, kartun, komik, dan lain-lain.

Media grafis sering disebut juga media dua dimensi, yakni media yang mempunyai ukuran panjang dan lebar.

b. Kedua, media tiga dimensi yaitu dalam bentuk model seperti model padat (solid model), model penampang,

model susun, model kerja, mock up, diorama, media

benda nyata, dan lain-lain.

c. Ketiga, media proyeksi seperti slide, film, strips, film, penggunaan OHP dan lain-lain.

d. Keempat, penggunaan lingkungan sebagai media pengajaran. .

cams a s a .

Dari penjelasan yang telah diuraikan di atas ada berbagai jenis media pembelajaran yang dapat digunakan untuk mendukung proses pembelajaran. Salah satunya adalah media tiga dimensi

30

yang terdiri dari beberapa bentuk model padat, penampang, susun, kerja, mock up, diorama, media benda nyata. Media yang digunakan dalam penelitian ini adalah media diorama.

F. Media Diorama

Media diorama adalah media tiga dimensi yang dibentuk dengan ukuran mini yang dibuat untuk menggambarkan pemandangan yang sebenarnya. Berikut penjabaran tentang media diorama.

1. Pengertian Media Diorama

Dari beberapa macam model media pembelajaran tiga dimensi salah satunya adalah media diorama. Menurut Sudjana dan Rivai (2010:170),

id: 32

Referenced: 0.08% in:

“Diorama adalah sebuah pemandangan tiga dimensi mini, bertujuan untuk menggambarkan pemandangan sebenarnya”.

Daryanto (2010:29) menyatakan bahwa

id: 33

Referenced: 0.14% in:

“Media diorama merupakan salah satu media tanpa proyeksi yang disajikan secara visual tiga dimensional berwujud sebagai tiruan yang mewakili aslinya”.

Media diorama dapat digunakan dalam proses pembelajaran untuk mewakili benda asli yang sulit untuk disajikan di dalam kelas.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media diorama adalah sebuah pemandangan tiga dimensi mini, bertujuan untuk menggambarkan pandangan sebenarnya biasanya terdiri atas bentuk-bentuk sosok atau obyek-obyek ditempatkan di

pentas yang berlatar belakang lukisan disesuaikan dengan penyajian.

2. Kegunaan Media Diorama

Tujuan penggunaan media tiga dimensi (benda tiruan) menurut

Daryanto (2010:30-31) sebagai berikut:

- a. Mengatasi kesulitan yang muncul ketika mempelajari objek yang terlalu besar
- b. Untuk mempelajari objek yang telah menjadi sejarah dimasa lampau
- c. Untuk mempelajari objek yang tak terjangkau secara fisik
- d. Untuk mempelajari objek yang mudah dijangkau tetapi tidak memberikan ketenangan yang memadai (misalnya mata manusia, telinga)
- e. Untuk mempelajari konstruksi-konstruksi yang abstrak
- f. Untuk memperlihatkan proses dari obyek yang luas (peredaran planet)

3. Rambu-rambu Penggunaan Media Diorama

Menurut Hujair AH Sanaky (2013:135) rambu-rambu

penggunaan media diorama sebagai berikut:

- a. Diorama sebaiknya tidak terlalu ramai tetapi jelas sasarannya atau tujuannya dan memiliki daya tarik.
- b. Diorama harus dikaitkan dengan pelajaran yang sedang dijelaskan.

Dapat disimpulkan media diorama mempunyai peran

penting dalam proses pembelajaran, oleh karena itu terdapat

rambu-rambu penggunaan media diorama adalah diorama

sebaiknya tidak terlalu ramai tetapi jelas sasarannya atau tujuannya

dan memiliki daya tarik, dan harus berkaitan dengan pelajaran yang sedang dijelaskan.

32

G. Kemampuan Menganalisis Komponen Ekosistem Sebagai Hasil Belajar

Kemampuan menganalisis adalah kemampuan menyelidiki terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui kebenarannya. Berikut penjabaran tentang kemampuan menganalisis komponen ekosistem sebagai hasil belajar.

1. Kemampuan Menganalisis Komponen Ekosistem

Pada dasarnya kemampuan adalah sebagai ketrampilan yang dimiliki seseorang untuk dapat menyelesaikan sesuatu.

Kemampuan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2014:869), berasal dari kata

id: 34

Referenced: 0.01% in:

“mampu”

yang artinya

id: 35

Referenced: 0.03% in:

“bisa, sanggup melakukan sesuatu”.

Kemampuan berarti

id: 36

Referenced: 0.05% in:

“kesanggupan, kecakapan, kekuatan kita berusaha dengan diri sendiri”.

Berdasarkan kutipan tersebut

dapat dikatakan bahwa kemampuan adalah kesanggupan atau keberhasilan yang diperoleh dari seseorang dalam berusaha dan atas dirinya sendiri tanpa ada batasan dari orang lain.

Sedangkan menurut Spradly dalam Sugiyono (2015:355)

menyatakan bahwa:

id: 37

Referenced: 0.19% in:

“Analisis adalah sebuah kegiatan untuk mencari suatu pola, atau cara berfikir yang berkaitan dengan pengujian sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian, hubungan antar bagian, serta hubungan dengan keseluruhan”.

Dari kedua pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa

kemampuan menganalisis adalah kemampuan menyelidiki terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui kebenaran, sehingga kemampuan

33

menganalisis komponen ekosistem adalah kemampuan untuk

menganalisis kompoen ekosistem untuk mengetahui kebenaran. k

2. Hasil Belajar

Menurut Suprijono (2013:7) menyatakan bahwa

id: 38

Referenced: 0.1% in:

“Hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja”.

Berdasarkan pendapat

tersebut, hasil belajar yaitu berupa sikap, nilai-nilai, apresiasi, dan ketrampilan. Dalam hal ini hasil belajar memiliki peran penting dalam proses pembelajaran. Guru dapat mengetahui peningkatan kemampuan siswa selama proses pembelajaran dengan proses penilaian hasil belajar. .m lzdv v v ; s

Sesuai dengan tujuan pembelajaran, hasil belajar siswa mencakup tiga aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor.

Menurut Bloom dalam (Sudjana, 2010:23), hasil belajar dibagi menjadi tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotor, yaitu : klfalknaeknf

a. Ranah Kogitif

Ranah penilaian kognitif menurut Anderson dan

Krathwohl (2010:403) seorang dapat dikatakan telah

belajar dalam dirinya telah terjadi perubahan, akan

tetapi tidak semua perubahan terjadi. Jadi hasil belajar

merupakan pencapaian tujuan belajar dan hasil belajar

sebagai produk dari proses belajar. anderson Krathwohl

aspek kognitif dibedakan atas enam jenjang yang

diurutkan sebagai berikut: .m d va v va . am m

1) Mengingat (Membering)

Mengingat merupakan proses kognitif paling rendah

tingkatannya. Untuk mengkondisikan agar

id: 39

Referenced: 0.01% in:

“mengingat”

bila menjadi bagian belajar bermakna,

tugas mengingat hendaknya selalu dikaitkan dengan aspek pengetahuan yang lebih luas dan bukan

34

sebagai suatu yang lepas dan terisolasi. Kategori ini mencakup dua macam proses kognitif yaitu mengenali (recognizing) dan mengingat. Kata operasional mengetahui yaitu mengutip, menjelaskan, menggambar, menyebutkan, membilang, mengidentifikasi, memasangkan, menandai, menamai. lksaflnflknf

2) Memahami (Understanding)

Pertanyaan memahami menurut peserta didik menunjukkan bahwa mereka telah mempunyai pengertian yang memadai untuk mengorganisasikan dan menyusun materi-materi yang telah diketahui. Kata operasionalnya melaksanakan, menggunakan, menjalankan, melakukan, mempraktekan, memilih, menyusun, memulai, menyelesaikan, mendeteksi.

3) Menerapkan (applying) m, m l a c.m z

Pertanyaan penerapan mencakup penggunaan suatu prosedur guna menyelesaikan masalah atau mengerjakan tugas. Kata operasionalnya melaksanakan, menjalankan, melakukan, mempraktekan, memilih, menyusun, memulai, menyelesaikan, mendeteksi. ljasbfnsjfn

4) Menganalisis (analyzing)

Pertanyaan analisis menguraikan suatu

permasalahan atau obyek ke unsur-unsurnya dan menentukan bagaimana saling keterkaitan antara unsur-unsur tersebut. Kata operasionalnya yaitu menguraikan, membandingkan, mengorganisir, menyusun ulang, mengubah struktur, mengkerangkakan, menyusun outline, mengintegrasikan, membedakan, menyamakan, membandingkan, mengintegrasikan. .m m m

5) Mengevaluasi (evaluating)

Mengevaluasi membuat suatu pertimbangan berdasarkan kriteria dan standar yang ada. Ada dua macam proses kognitif yang tercakup dalam kategori ini adalah memeriksa dan mengkritik. Kata operasionalnya yaitu menyusun hipotesis, mengkritik, memprediksi, menilai, menguji, membenarkan, menyalahkan. M, m, vdamdav m

6) Menciptakan (creating)

Membuat adalah menggabungkan beberapa unsur menjadi suatu bentuk kesatuan. Ada tiga macam proses kognitif yang tergolong dalam kategori ini yaitu membuat, merencanakan, dan memproduksi. Kata operasionalnya yaitu merancang, membangun,

35

merencanakan, memproduksi, menemukan, membaharui, menyempurnakan, memperkuat, memperindah, mengubah. ;knak

f;na;kfn

b. Ranah Afektif

Berkenaan dengan sikap dan nilai. Ada beberapa jenis

kategori ranah afektif sebagai hasil belajar. Kategori

dimulai dari tingkat yang dasar atau sederhana sampai

tingkat yang paling kompleks, antara lain receiving/

attending (A1), responding / jawaban (A2), valuing /

penilaian (A3), organisasi (A4), karakteristik nilai atau

internalisasi nilai (A5).

c. Ranah Psikomotor

Berkenaan dengan hasil belajar ketrampilan dan

kemampuan bertindak. Ada tujuh aspek ranah

psikomotor yaitu persepsi (P1), kesiapan (P2), guided

response (P3), mekanisme (P4), respon tampak yang

kompleks (P5), penyesuaian (P6), penciptaan (P7).

Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa kemampuan

menganalisis komponen ekosistem adalah hasil belajar dalam ranah

kognitif yang menyangkut aspek pengetahuan (C1), pemahaman

(C2), aplikasi (C3), menganalisis (C4) untuk menguraikan suatu

permasalahan atau obyek ke unsur-unsurnya dan menentukan

bagaimana saling keterkaitan antara unsur-unsur tersebut.

M, mas s

H. Materi IPA Tentang Komponen Ekosistem

Ekosistem adalah suatu proses yang terbentuk karena adanya

hubungan timbal balik antara makhluk hidup dan lingkungannya.

Ekosistem tersusun atas individu, populasi, dan komunitas. Individu

adalah makhluk hidup tunggal, misalnya seekor kambing, seekor

burung, dan sebuah pohon cemara. Tempat individu tinggal disebut habitat. Populasi adalah kumpulan individu sejenis yang menempati

36

suatu daerah tertentu. Contoh, di sebuah kolam, terdapat populasi ikan, populasi tumbuhan teratai, dan populasi lumut. Sementara itu komunitas adalah populasi makhluk hidup di suatu daerah tertentu.

Contoh komunitas adalah komunitas sungai dan komunitas padang rumput.

Lingkungan adalah segala sesuatu yang berada di sekitar makhluk hidup. Sebuah lingkungan terdiri atas bagian yang hidup (biotik) dan bagian tak hidup (abiotik). Bagian yang hidup di sebuah lingkungan terdiri atas tumbuhan, hewan, dan makhluk hidup lainnya. Bagian lingkungan yang tak hidup terdiri atas cahaya matahari, air, udara dan tanah.

Hewan sebagai salah satu komponen ekosistem memiliki keunikan yang dapat menyeimbangkan ekosistem tempat ia berada. Berdasarkan jenis makanannya, hewan dibagi menjadi dua, yaitu hewan yang memakan bagian-bagian tumbuhan dan hewan yang memakan hewan lain. Namun, ada kelompok hewan yang memakan keduanya, yaitu memakan tumbuhan sekaligus memakan hewan lain.

Berdasarkan jenis makanannya, hewan dikelompokkan menjadi tiga golongan. Ketiga golongan itu adalah golongan herbivor, karnivor, dan omnivor.

1. Herbivora

Kelompok hewan herbivora merupakan hewan yang makanannya berasal dari tumbuhan. Hewan ini memiliki

susunan gigi yang khas. Gigi hewan ini terdiri atas gigi seri dan gigi geraham, dan tidak memiliki gigi taring. Gigi seri berada di depan dan tajam. Gigi ini berguna untuk memotong makanan.

Sementara itu, gigi geraham berfungsi untuk menghaluskan makanan yang telah dipotong oleh gigi seri. Contoh hewan yang termasuk kelompok ini adalah sapi, kelinci, kerbau, dan rusa.

Gambar 2.1 Hewan Herbivora

2. Karnivora

Kelompok hewan karnivor adalah kelompok hewan yang memakan hewan lain. Sebagian besar hewan yang termasuk di dalam kelompok ini merupakan hewan buas dan liar. Hewan ini harus berburu untuk mendapatkan makanan. Oleh karenanya, hewan ini memiliki gigi taring yang tajam dan kuat. Gigi taring berguna untuk merobek dan mengoyak mangsa. Hewan ini juga memiliki gigi seri yang tajam dan kuat meskipun berukuran kecil. Gigi ini

juga berfungsi untuk memotong makanan. Hewan yang termasuk dalam kelompok ini adalah harimau, singa, anjing, buaya, dan ular.

Gambar 2.2 Hewan Karnivora

3. Omnivora

Kelompok hewan omnivora merupakan kelompok hewan

yang makanannya berasal dari tumbuhan maupun hewan lain.

Hewan omnivor memiliki susunan gigi tersendiri. Gigi seri, gigi taring, dan gigi geraham hewan ini berkembang dengan baik untuk menyesuaikan dengan makanannya. Gigi seri dan gigi taring digunakan ketika memakan makanan yang berupa hewan lain. Sementara itu, gigi seri dan gigi geraham digunakan ketika memakan makanan berupa tumbuhan. Orangutan, gorila, dan monyet, ayam, bebek, tikus, babi merupakan beberapa contoh hewan yang termasuk dalam kelompok ini.

39

Gambar 2.3 Hewan Omnivora

I. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

Hasil temuan peneliti yang paling relevan dengan penelitian ini yaitu:

1. Nama Peneliti : Rinda Tiara Santi

Judul Penelitian :

id: 40

Referenced: 0.17% in:

“Pengaruh model pembelajaran group investigation didukung media kongkrit terhadap kemampuan menyimpulkan pengamatan tentang gerak benda pada siswa kelas III semester II SDN Gayam Kecamatan Gurah”.

kcndaklcnakc

Sumber : Rinda Tiara Santi. Jurnal Pedagogia 2018.

Skripsi, Universitas Nusantara PGRI Kediri.

Tersedia Online: <http://simki.unpkediri.ac.id>.

Diunduh 26 April 2020. M l d v d

Hasil Penelitian : Kesimpulan dari penelitian ini terdapat perbedaan

hasil skor rata-rata pada tes hasil belajar IPA siswa

<http://simki.unpkediri.ac.id/>

40

kelas III dengan materi peristiwa alam yaitu hasil

belajar kelas eksperimen yang mencapai nilai di

atas KKM yaitu sebesar 82% sedangkan kelas

kontrol dengan nilai 61%. Besarnya pengaruh

penggunaan model pembelajaran group

investigation sebesar 82% . z m c a

2. Nama Peneliti : Rurin Irawati Faradila

Judul Penelitian :

id: 41

Referenced: 0.18% in:

“Pengaruh model pembelajaran time token didukung media diorama terhadap kemampuan mendeskripsikan posisi bulan dan kenampakan bumi pada siswa kelas IV SDN Ngablak Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri”.

Sumber : Rurin Irawati Faradila. Jurnal Pedagogia 2018.

Skripsi, Universitas Nusantara PGRI Kediri.

Tersedia Online: <http://simki.unpkediri.ac.id>.

Diunduh 26 April 2020. M, c m a c

Hasil Penelitian : Kesimpulan dari penelitian ini terdapat perbedaan hasil skor rata-rata pada tes hasil belajar IPA siswa kelas IV dengan materi kemampuan mendeskripsikan posisi bulan dan kenampakan bumi yaitu hasil belajar kelas eksperimen yang mencapai nilai di atas KKM yaitu sebesar 87,11% sedangkan kelas kontrol dengan nilai 70,53%.

<http://simki.unpkediri.ac.id/>

41

Besarnya pengaruh penggunaan media diorama sebesar 87,11%.

3. Nama peneliti : Prianita Dewi Anti

Judul Penelitian :

id: 42

Referenced: 0.21% in:

“ Pengaruh Model Group Investigation Didukung Media Diorama Terhadap Kemampuan Mendeskripsikan Proses Daur Air Dan Kegiatan Manusia Yang Dapat Mempengaruhinya Pada Siswa Kelas V SDN Malancu 1 Kabupaten Kediri Tahun 2017/2018”.

Sumber : Prianita Dewi Anti. Jurnal Pedagogia 2018.

Skripsi, Universitas Nusantara PGRI Kediri.

Tersedia Online: <http://simki.unpkediri.ac.id>.

Diunduh 7 April 2020.

Hasil Penelitian : Kesimpulan dari penelitian ini terdapat perbedaan hasil skor rata-rata pada tes hasil belajar IPA siswa kelas V dengan materi kemampuan mendeskripsikan proses daur air dan kegiatan manusia yang dapat mempengaruhinya yaitu hasil belajar kelas eksperimen yang mencapai nilai di atas KKM yaitu 78% sedangkan kelas kontrol dengan nilai 70%. Besarnya pengaruh penggunaan model pembelajaran group investigation didukung media diorama sebesar 78%.

<http://simki.unpkediri.ac.id/>

42

J. Dasar Pemikiran / Kerangka Berfikir

Sebelum dipaparkan mengenai kerangka berfikir, dapat dilihat kerangka konseptual pada halaman selanjutnya yaitu pada gambar di bawah ini :

43

Gambar 2.4 Kerangka Konseptual

KAJIAN TERDAHULU

1. Penelitian Rindi Tiara Santi Tahun 2018 dengan judul

id: 43

Referenced: 0.17% in:

“Pengaruh model pembelajaran group investigation didukung media kongkrit terhadap kemampuan menyimpulkan pengamatan tentang gerak benda pada siswa kelas III semester II SDN]Gayam Kecamatan Gurah”.

Hasil skor rata-

rata pada tes hasil belajar IPA siswa kelas III dengan materi peristiwa alam yaitu hasil kelas eksperimen yang mencapai nilai di atas KKM yaitu sebesar 82% sedangkan kelas kontrol dengan nilai 61%. Besarnya pengaruh model pembelajaran group investigation sebesar 82%.

2. Penelitian Rurin Irawati Faradila Tahun 2018 dengan judul

id: 44

Referenced: 0.2% in:

“Pengaruh model pembelajaran time token didukung media diorama terhadap kemampuan mendeskripsikan posisi bulan dan kenampakan bumi pada siswa kelas IV SDN Ngablak Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri Tahun Ajaran 2016/2017”.

Hasil skor rata-rata pada tes hasil belajar IPA siswa kelas IV dengan materi mendeskripsikan posisi bulan dan kenampakan bumi yaitu hasil belajar kelas eksperimen yang mencapai nilai di atas KKM yaitu sebesar 87,11% sedangkan kelas kontrol dengan nilai 70,53%. Besarnya pengaruh penggunaan media diorama sebesar 87,11%.

3. Penelitian Prianita Dewi Anti Tahun 2018 dengan judul

id: 45

Referenced: 0.21% in:

“Pengaruh model group investigation didukung media diorama terhadap kemampuan mendeskripsikan proses daur air dan kegiatan manusia yang dapat mempengaruhinya pada siswa kelas V SDN Malancu 1 Kabupaten Kediri Tahun ajaran 2017/2018”.

Hasil skor rata-rata pada tes hasil belajar

IPA siswa kelas V SDN Malancu dengan materi kemampuan

mendeskripsika proses daur air dan kegiatan manusia yang

dapat mempengaruhinya yaitu hasil belajar kelas eksperimen yang mencapai nilai diatas KKM yaitu sebesar 78%

sedangkan kelas konrol dengan nilai 63,60%. Besarnya

pengaruh menggunakan model pembelajaran group

investigation didukung media diorama sebesar 78%.

TEORI KONSEP

1. Menurut Miftahul Huda (2013:292)

id: 46

Referenced: 0.1% in:

“Model group investigation merupakan model pembelajaran kelompok yang mengharuskan siswa menggunakan skill berfikir level tinggi”.

2. Menurut Agus Supriyanto (2016:66)

id: 47

Referenced: 0.17% in:

“Model direct instruction adalah model pembelajaran dimana guru terlibat aktif dalam mengulas isi pembelajaran kepada peserta didik dan mengajarkannya secara langsung kepada seluruh kelas.”

3. Menurut Daryanto (2010:29) menyatakan bahwa ”media diorama merupakan salah

satu media tanpa proyeksi yang disajikan secara visual tiga dimensional berwujud sebagai tiruan yang mewakili aslinya”.

4. Kemampuan menganalisis komponen ekosistem adalah hasil belajar ranah

kognitif yang menyangkut aspek pengetahuan, pemahaman untuk

menganalisis komponen ekosistem.

HIPOTESIS

1. Penggunaan model pembelajaran group investigation di dukung media diorama berpengaruh terhadap kemampuan menganalisis tentang komponen ekosistem pada siswa kelas V SDN Tegowangi Kabupaten Kediri

dengan ketuntasan klasikal $\geq 75\%$.

2. Penggunaan model pembelajaran direct instruction di dukung media diorama berpengaruh terhadap kemampuan

menganalisis tentang komponen ekosistem pada siswa kelas V SDN Tegowangi Kabupaten Kediri dengan

ketuntasan klasikal $\leq 75\%$

3. Ada perbedaan pengaruh model pembelajaran group investigation di dukung media diorama dibanding model

pembelajaran direct instruction didukung media diorama berpengaruh terhadap kemampuan menganalisis tentang

komponen ekosistem pada siswa kelas V SDN Tegowangi Kabupaten Kediri dengan keunggulan pada

penggunaan model group investigation didukung media diorama.

MASALAH

1. Apakah model pembelajaran group investigation di dukung media diorama berpengaruh terhadap kemampuan menganalisis tentang komponen ekosistem pada siswa kelas V SDN Tegowangi Kabupaten Kediri?

2. Apakah model pembelajaran direct instructional di dukung media diorama berpengaruh

terhadap kemampuan menganalisis tentang komponen ekosistem pada siswa kelas V SDN Tegowangi Kabupaten Kediri?

3. Adakah perbedaan pengaruh model pembelajaran group investigation di dukung media diorama dibanding model pembelajaran direct instruction didukung media diorama berpengaruh terhadap kemampuan menganalisis tentang

komponen ekosistem pada siswa kelas V SDN Tegowangi Kabupaten Kediri?

44

1. Pengaruh model pembelajaran group investigation didukung media diorama terhadap kemampuan menganalisis komponen ekosistem

Dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan model group investigation siswa memiliki banyak kesempatan untuk mengemukakan dan mengolah informasi yang didapat dan dapat meningkatkan ketrampilan berkomunikasi anggota kelompok bertanggung jawab terhadap keberhasilan kelompoknya dan ketuntasan bagian materi yang dipelajari dan dapat menyampaikan informasinya kepada kelompok lain.

Dengan demikian pembelajaran model group investigation didukung media benda nyata dalam pembelajaran pada kemampuan menganalisis komponen ekosistem, siswa akan lebih aktif, kreatif dan tidak acuh tak acuh serta bosan dengan materi yang disampaikan oleh guru.

Karena dengan menggunakan model pembelajaran group investigation semua siswa dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran menghindari siswa mendominasi pembicaraan atau menghindari siswa diam sama sekali dalam berdiskusi. Dalam pembelajaran ini didukung dengan menggunakan media diorama untuk menganalisis komponen ekosistem selanjutnya siswa bekerja dalam kelompok yang dibagi secara heterogen dan telah menguasai materi pembelajaran terdahulu yang telah diberikan. Kemudian

siswa melakukan pengamatan tentang komponen ekosistem sesuai dengan instruksi yang guru berikan. L z..x zcl cmz cxm

Sehingga dengan penggunaan model pembelajaran group investigation yang didukung media diorama , kemampuan menganalisis

45

komponen ekosistem akan cenderung meningkat. Oleh karena itulah guru dituntut untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menarik perhatian siswa, dengan begitu siswa akan merasa lebih senang dan menikmati proses belajar mengajar tanpa merasa bosan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran group investigation didukung media diorama berpengaruh sangat signifikan terhadap kemampuan menganalisis tentang komponen ekosistem dengan prediksi ketuntasan klaksikal mencapai $\geq 75\%$.

2. Pengaruh model pembelajaran direct instruction didukung media diorama terhadap kemampuan menganalisis komponen ekosistem.

Dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan model direct instruction siswa tidak banyak memiliki kesempatan untuk mengemukakan dan mengolah informasi yang didapat. Karena model pembelajaran direct instruction adalah model pembelajaran yang berpusat pada guru. Sehingga siswa tidak memiliki kesempatan bertukar informasi antara siswa satu dengan siswa yang lainnya dan informasi atau pengetahuan yang didapat siswa tersebut hanya sebatas dari informasi yang diberikan oleh guru tersebut. .m v.mzv .v

Dengan demikian model pembelajaran direct instructional didukung media diorama dalam pembelajaran pada kemampuan menganalisis komponen ekosistem, guru lebih aktif dalam kelas karena

model pembelajaran ini berpusat pada guru dan semua informasi yang di dapat hanya sebatas dari guru itu saja. Dalam pembelajaran ini didukung

46

dengan menggunakan media diorama untuk menganalisis komponen ekosistem selanjutnya guru mengajar dengan membawakan media diorama dengan tujuan agar siswa lebih memahami materi tersebut .Dengan penggunaan model direct instruction didukung media diorama, pembelajaran menjadi lebih bermakna, namun capaian pembelajaran tidak maksimal.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran direct instruction didukung media diorama berpengaruh signifikan terhadap kemampuan menganalisis tentang komponen ekosistem dengan prediksi ketuntasan klaksikal mencapai 75%.

3. Perbedaan pengaruh penggunaan model pembelajaran group investigation didukung media diorama dibanding model pembelajaran direct instuction didukung media diorama terhadap kemampuan menganalisis komponen ekosistem.

Untuk mengetahui perbedaan pengaruh antara model pembelajaran group investigation didukung media diorama dengan model pembelajaran direct instruction didukung media diorama terhadap kemampuan menganalisis tentang komponen ekosistem dapat dilihat melalui tabel berikut ini :

47

Tabel 2.1

Perbandingan penggunaan model pembelajaran group investigation didukung

media diorama dengan model pembelajaran direct instruction didukung media diorama .

No Aspek Model pembelajaran

group investigation

didukung media

diorama

Model pembelajaran

direct instruction

didukung media

diorama

1. Suasana

Pembelajaran

Lebih menyenangkan Menyenangkan

2. Siswa

a. Keaktifan

b. Semangat

c. Minat belajar

a. Siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran

b. Siswa lebih termotivasi dengan adanya model

dan media

pembelajaran

c. Siswa memiliki minat belajar yang tinggi

dalam menganalisis

tentang perubahan

wujud benda.

a. Siswa kurang aktif dalam proses

pembelajaran

b. Siswa kurang termotivasi mengikuti

pembelajaran

c. Siswa kurang memiliki minat belajar dalam

menganalisis tentang

perubahan wujud benda.

3. Kemampuan

menganalisis

komponen ekosistem

Siswa memiliki

kemampuan yang baik

untuk menganalisis

komponen ekosistem.

Siswa memiliki kemampuan

yang kurang baik untuk

menganalisis komponen

ekosistem

Berdasarkan tabel 2.1 di atas dapat dilihat bahwa penggunaan model

group investigation didukung media diorama memiliki kelebihan dalam

aspek suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan. Dengan model

group investigation didukung media diorama siswa akan lebih aktif dan

melatif siswa berfikir kreatif. ,cz z .mzc .z

Selain itu, suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan

siswa akan lebih antusias saat pembelajaran berlangsung. Penggunaan media diorama juga akan menjadi siswa lebih tertarik dan lebih mudah memahami materi pembelajaran.

48

Sedangkan dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran direct instruction didukung media diorama, siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran, siswa juga kurang antusias dalam proses pembelajaran, sehingga pencapaian tujuan pembelajaran kurang maksimal.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan pengaruh penggunaan model pembelajaran group investigation didukung media diorama dibanding dengan model direct instruction didukung media diorama terhadap kemampuan menganalisis komponen ekosistem pada siswa kelas V SDN Tegowangi Kabupaten Kediri yang dapat diprediksi keunggulan pada penggunaan model pembelajaran group investigation didukung media diorama.

zmc zxc

K. Hipotesis

Berdasarkan kerangka berfikir di atas dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Penggunaan model pembelajaran group investigation di dukung media diorama berpengaruh sangat signifikan terhadap kemampuan menganalisis tentang komponen ekosistem pada siswa kelas V SDN Tegowangi Kabupaten Kediri dengan ketuntasan klasikal 75%. .
2. Penggunaan model pembelajaran direct instruction di dukung media diorama berpengaruh signifikan terhadap kemampuan menganalisis

tentang komponen ekosistem pada siswa kelas V SDN Tegowangi Kabupaten Kediri dengan ketuntasan klasikal 75%.

49

3. Ada perbedaan pengaruh model pembelajaran group investigation di dukung media diorama dibanding model pembelajaran direct instruction didukung media diorama terhadap kemampuan menganalisis tentang komponen ekosistem pada siswa kelas V SDN Tegowangi Kabupaten Kediri dengan keunggulan pada penggunaan model pembelajaran group investigation di dukung mediadiorama .

50

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel Penelitian

Pada penelitian ini variabel penelitian meliputi beberapa hal sebagai berikut:

1. Pengertian Variabel

Variabel penelitian adalah hal-hal yang berkenaan tentang apa yang akan akan diteliti. Variabel penelitian pada dasarnya segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2015:38) "Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya".

Menurut Hatch dan Farhady, (dalam Sugiyono 2015:38)

Referenced: 0.16% in:

“Variabel

penelitian adalah atribut seseorang, yaitu obyek yang mempunyai

“variasi” antara satu orang dengan orang lain atau satu obyek dengan obyek yang lain”.

Dari pengertian variabel di atas dapat disimpulkan

bahwa variabel penelitian adalah sebuah obyek yang dipilih oleh

peneliti sebagai pusat perhatian dalam penelitiannya untuk dipelajari

dan kemudian dirumuskan kesimpulannya.

2. Kedudukan dan Fungsi Variabel

Berdasarkan rumusan hipotesis pada Bab II, maka dapat

diidentifikasi variabel penelitian sebagai berikut.

51

Tabel 3.1

Kedudukan dan Fungsi Variabel

No Rumusan Hipotesis Variabel yang

Diteliti

Kedudukan dan

Fungsi

1. Penggunaan model pembelajaran group

investigation didukung media diorama

berpengaruh terhadap

kemampuan menganalisis

komponen ekosistem pada

siswa kelas V SDN

Tegowangi Kabupaten

Kediri dengan ketuntasan

klasikal $\geq 75\%$

1. Model pembelajaran

group investigation

didukung

media diorama

2. Kemampuan menganalisis

komponen

ekosistem

1. Variabel bebas (yang berfungsi

mempengaruhi)

2. Variabel terikat (yang berfungsi

dipengaruhi).

2. Penggunaan model pembelajaran direct

instructional didukung media diorama

berpengaruh terhadap

kemampuan menganalisis

tentang komponen

ekosistem pada siswa kelas

V SDN Tegowangi

Kabupaten Kediri dengan

ketuntasan klasikal 75%.

1. Model pembelajaran

direct instruction didukung

media diorama

2. Kemampuan menganalisis

komponen

ekosistem

1. Variabel bebas (yang berfungsi

mempengaruhi)

2. Variabel terikat (yang berfungsi

dipengaruhi)

3. Ada perbedaan pengaruh model pembelajaran group investigation didukung media diorama

dibandingkan model

pembelajaran direct instruction didukung media

diorama berpengaruh

terhadap kemampuan

menganalisis komponen

ekosistem pada siswa kelas

V SDN Tegowangi

Kabupaten Kediri dengan

keunggulan pada model

pembelajaran group

investigation didukung
media diorama.

1. Model
pembelajaran

group
investigation

didukung

media diorama

dibandingkan

model

pembelajaran

direct

instruction
didukung

media diorama

2. Kemampuan
menganalisis

komponen

ekosistem

1. Variabel bebas
(yang berfungsi

mempengaruhi)

2. Variabel terikat
(yang berfungsi

dipengaruhi)

3. Definisi Operasional Variabel

Dari masing-masing variabel sebagaimana ditegaskan pada tabel

3.1 dapat dijabarkan definisi operasional sebagai berikut.

52

Tabel 3.2

Definisi Operasional

No Variabel Definisi Operasional Keterangan

1. Model Pembelajaran

group investigation

didukung media diorama

Sebuah model pembelajaran

yang menuntun siswa

bekerja kelompok untuk

memiliki kemampuan yang

baik dalam berkomunikasi

serta menggunakan skill

berfikir level tinggi.

Perlakuan kelompok

eksperimen

2. Model pembelajaran

direct instruction

didukung media diorama

Sebuah model pembelajaran

yang dirancang khusus

untuk menunjang proses

belajar siswa yang berkaitan

dengan pengetahuan

deklaratif dan pengetahuan

prosedural dimana, guru terlibat aktif dan mengulas isi pelajaran kepada peserta didik dan mengajarkan serta langsung kepada seluruh kelas.

Perlakuan kelompok kontrol

3. Kemampuan

menganalisis komponen ekosistem

Hasil belajar dalam ranah kognitif yang menyangkut aspek pengetahuan (C1), pemahaman (C2), aplikasi (C3), menganalisis (C4) untuk menguraikan suatu permasalahan atau obyek ke unsur-unsurnya dan menentukan bagaimana saling keterkaitan antara unsur-unsur tersebut.

Aspek yang diteliti.

B. Teknik dan Pendekatan Penelitian

1. Teknik Penelitian

Teknik penelitian adalah suatu cara yang digunakan untuk

memecahkan permasalahan yang diangkat dalam suatu penelitian atau untuk menguji kebenaran hipotesis. Pemilihan teknik penelitian ini didasarkan pada hipotesis yang diajukan.

53

Dalam penelitian ini digunakan teknik penelitian eksperimen dimana peneliti eksperimen menurut Sugiyono (2015:72) memaparkan bahwa

id: 49

Referenced: 0.14% in:

“Metode penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali”.

Sedangkan dalam

penelitiannya adalah Non Randomized Control Group Pretest-Posttest

Design. Dalam penelitian ini terdapat dua kelompok yang dipilih tidak

secara random kemudian dalam penelitian ini menggunakan kelas

kontrol sebagai pembanding (dengan menggunakan model

pembelajaran direct instruction) dan kelas eksperimen yang mendapat

perlakuan (dengan menggunakan model pembelajaran group

investigation).

Rancangan atau desain penelitian yang akan digunakan adalah

sebagai berikut. $l_c \text{ sac a m}$

sam

54

Pretest-Posttest Group Control Tidak Secara Acak (Non Randomized

Control Group Pretest-Posttest Design)

Kelompok Pretes Ubahan

Terkait

Postes

Eksperiment Y1 X Y2

Kontrol Y1 - Y2

Gambar 3.1 Nonrandomized Control Group Pretest-posttest Design

Sumber : (Sukardi, 2019:236)

Keterangan :

Y1 = Hasil pretes kelompok eksperimen

X = Perlakuan dengan model group investigation didukung media diorama

Y2 = Hasil postes kelompok eksperimen

Y1 = Hasil pretes kelompok kontrol

- =..Perlakuan dengan model direct instruction didukung media diorama

Y2 = Hasil postes kelompok kontrol

2. Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, karena ada data-data yang diperoleh cenderung bersifat numerik angka. Hal ini sejalan dengan pendapat Arikunto

(2006:12) bahwa

id: 50

Referenced: 0.14% in:

“penelitian kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan hasilnya”.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah di rumah siswa kelas V.

Alasan penelitian memilih SDN Tegowangi Kabupaten Kediri karena dari hasil observasi awal ditemukan adanya masalah pada hasil belajar

55

siswa yang belum memuaskan. Hal ini terbukti dari hasil evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru baik melalui ulangan harian maupun ulangan semester hanya 25% dari jumlah keseluruhan siswa kelas V yang mendapat nilai di atas KKM dan 75% lainnya mendapat nilai rata-rata di bawah KKM. Selain itu selama proses pembelajaran, siswa terkesan pasif dan suasana kelas hening. Hal ini disebabkan karena guru kurang kreatif dalam pengeelolaan pembelajaran.

Kebanyakan guru hanya melakukan proses pembelajaran di kelas tanpa menggunakan media pembelajaran dalam menyampaikan materi yang sedang diajarkan pada saat itu. jlcblacbalcaljcall

2. Waktu

Rencana dilakukannya proses penelitian di sekolah pada semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021, yaitu mulai bulan Desember 2020 sampai dengan bulan April 2021. Sejak diajukan judul penelitian hingga terselesaikannya penyusunan laporan penelitian. Jadwal kegiatan penelitian dapat dilihat pada tabel 3.3 pada halaman berikut.lcn

56

Tabel 3.3 Jadwal Penelitian

No Kegiatan

penelitian

Pelaksanaan bulan dan minggu ke-

Desember Januari Februari Maret April

id: 51

Plagiarism detected: **0.58%**https://shsfeapi1.pdc-gate2.com/get_doc.php?id=... + 2 resources!

1 2 3 4 1 2 3 4 1 2 3 4 1 2 3 4 1 2 3 4

1 Pengajuan

judul

√

2 Penyusunan

skripsi

√ √ √

3 Pengembangan

instrumen

√ √

4 Pengurusan

izin penelitian

√

5 Pelaksanaan

penelitian

√ √

6 Skoring dan

tabulasi data

√ √ √

7 Analisis data √ √ √

8 Penyusunan

laporan

√ √ √

9 Penggandaan

dan publikasi

√ √

Keterangan : 1, 2, 3, 4

= menunjukkan minggu ke 1, 2, 3 dan 4 pada setiap bulan

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan kumpulan dari keseluruhan pengukuran, yang

terdiri obyek-obyek yang sedang diteliti. Hal ini sejalan menurut

Arikunto (2010:173) menjelaskan bahwa

id: 52

Referenced: 0.03% in:

“Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian”.

.Sedangkan menurut Sugiyono (2015:80)

menjelaskan bahwa, “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri:

obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang

ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik

kesimpulannya”.

Dari pendapat di atas disimpulkan populasi adalah kumpulan dan

keseluruhan pengukuran yang sedang diteliti, yang terdiri dari

57

obyek/subyek dan mempunyai karakteristik tertentu lalu ditarik

kesimpulannya. Lc salc alc

Selanjutnya yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN Tegowangi Kabupaten Kediri tahun ajaran 2020/2021 dengan karakteristik subyek sebagai berikut.

Tabel 3.4 Luas Populasi

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Kelas V (SDN Tegowangi)			
A)	10	10	20
B)	12	8	20
Total	22	18	40

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang hendak diteliti. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2015:81) menjelaskan bahwa

id: 53

Referenced: 0.08% in:

“Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.

Berdasarkan jumlah populasi yang terdiri dari 20 siswa kelas eksperimen dan 20 siswa kelas kontrol, maka peneliti menetapkan pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Menurut Sugiyono (2015:218) menjelaskan bahwa

id: 54

Referenced: 0.09% in:

“Teknik purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.”.

lc lc alcl

Hal tersebut di atas didukung oleh pendapat Suharsimi Arikunto (2006:134) yang menyatakan

id: 55

Referenced: 0.23% in:

“Untuk sekedar ancer-ancer, maka apabila subyeknya kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi jika jumlah subyeknya besar, dapat diambil antara 10-25% atau 20-25% atau lebih”.

Berdasarkan pendapat di atas, karena populasi dalam penelitian ini kurang dari 100 orang, maka subjek yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN Tegowangi A dan siswa kelas V SDN Tegowangi B Kabupaten Kediri yaitu sebanyak 40 siswa.

E. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

1. Pengembangan Instrumen

Sesuai dengan tujuan penelitian, peneliti mengembangkan instrumen penelitian untuk mengumpulkan data. Menurut Sugiyono (2015:102) mengungkapkan bahwa

id: 56

Referenced: 0.1% in:

“Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”.

Ilkandlcnllda

Menurut Arikunto (2010:203) menjelaskan bahwa

id: 57

Referenced: 0.21% in:

“Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah”.

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa dalam sebuah penelitian dibutuhkan pengembangan instrumen penelitian, sebagai alat untuk memperoleh data penelitian. Instrumen yang digunakan

59

dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel pengembangan instrumen berikut.

Tabel 3.5 Pengembangan Instrumen Penilaian

No Variabel Definisi

Operasional

Indikator Bentuk

Instrumen

Instrumen

1. Model

pembelajaran

group

investigation
didukung

media

diorama.

Adalah model

pembelajaran yang

menuntun siswa

bekerja kelompok

untuk memiliki

kemampuan yang

baik dalam

berkomunikasi serta

menggunakan skill

berfikir level tinggi.

Tersedia dan

terlaksananya

langkah-langkah

dalam

penggunaan

model group

investigation
didukung media

diorama dan

tersedianya

silabus dan RPP

yang didalamnya

terdapat rencana

pembelajaran

Perangkat

pembelajaran

1 unit

perangkat

pembelajaran

2. Model

pembelajaran

direct

instruction

didukung

media

diorama.

Adalah model

pembelajaran yang

dirancang khusus

untuk menunjang

proses belajar siswa

yang berkaitan

dengan pengetahuan

deklaratif dan

pengetahuan

prosedural dimana

guru terlibat aktif

dan mengulas isi pelajaran kepada peserta didik dan mengajarkannya secara langsung kepada seluruh kelas.

Tersedianya dan terlaksanannya langkah-langkah dalam

penggunaan model direct instruction didukung media

diorama dan tersedianya

silabus dan RPP yang didalamnya terdapat rencana pembelajaran.

Perangkat pembelajaran

1 unit

perangkat

pembelajaran

3. Kemampuan

menganalisis

tentang

komponen

ekosistem

Adalah hasil belajar

dalam ranah

kognitif yang

menyangkut

perubahan wujud

benda adalah hasil

belajar dalam ranah

kognitif yang

menyangkut aspek

pengetahuan (C1),
pemahaman (C2),

1. Menjelaskan
komponen

ekosistem

penyusun

2. Menjelaskan
penggolongan

hewan

berdasarkan

jenis

makanannya.

3. Menyebutkan

Tes 1 unit tes

terdiri dari 10

item tes

obyektif

60

aplikasi (C3),

menganalisis (C4)

untuk menguraikan

suatu permasalahan

atau obyek ke

unsur-unsurnya dan

menentukan

bagaimana saling

keterkaitan antara

unsur-unsur

tersebut.

contoh

penggolongan

hewan

berdasarkan

jenis

makanannya.

Sebagai pedoman pengembangan, maka dapat dikaji kisi-kisi tes sebagai

berikut.

Tabel 3.6 Kisi-kisi Tes

Variabel Terikat Indikator Penilaian

Prosedur Jenis Bentuk

instrumen

Kunci

jawaban

Kemampuan

menganalisis

tentang komponen

ekosistem

1. Menjelaskan
komponen

penyusun

ekosistem

Akhir Tes

tertulis

Soal Uraian

No 1-3

Kunci

jawaban

1-3

2. Menjelaskan
penggolongan

hewan

berdasarkan

jenis

makanannya

Akhir Tes

tertulis

Soal Uraian

No 4-7

Kunci

jawaban

4-7

3. Meyebutkan
contoh

penggolongan

hewan

berdasarkan

jenis

makanannya

Akhir Tes

tertulis

Soal Uraian

No 8-10

Kunci

jawaban

8-10

2. Validasi Instrumen

Menurut Arikunto (2010:211) menyatakan bahwa

id: 58

Referenced: 0.08% in:

“Validasi adalah

suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau

kesahihan suatu instrumen”.

Validitas adalah komponen yang sangat

penting di dalam melakukan suatu penelitian. Karena validitas

61

merupakan ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan suatu instrumen penelitian.

Dalam pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa, uji validitas sangat penting dilakukan untuk dapat memperoleh tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Prosedur untuk memvalidasi masing-masing variabel dalam penelitian ini sebagai berikut.

1) Variabel Bebas

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah

id: 59

Referenced: 0.1% in:

“Model

pebelejaran group investigation didukung media diorama dan model direct instruction didukung media diorama”.

Sebagaimana

dalam tabel 3.5, instrumen penelitian yang digunakan berupa perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran merupakan instrumen non test dimana dalam pengujiannya digunakan validitas menggunakan validasi ahli.

Setelah instrumen dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berdasarkan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan para ahli mata pembelajaran IPA. Dalam hal ini para ahli berhak memberikan keputusan apakah perangkat pembelajaran dapat digunakan atau masih harus diperbaiki. Ksnak;

2) Variabel terikat

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan menganalisis tentang komponen ekosistem.

62

a. Uji Validitas

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah

id: 60

Referenced: 0.03% in:

“kemampuan menganalisis tentang komponen ekosistem”.

Instrumen yang digunakan berupa tes. Yang dalam hal ini digunakan test dalam bentuk soal uraian. Untuk mengetahui kevalidan tes digunakan program excel atau spss yang secara manual menggunakan rumus korelasi product moment yang dikemukakan oleh Pearson (dalam Arikunto, 2010:213) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum x^2 - (\sum x^2)][N \sum y^2 - (\sum y^2)]}}$$

Keterangan :

r_{xy} : koefisien korelasi product moment

N : banyaknya subyek yang dikenai tes (instrumen)

$\sum X$: jumlah skor pada item soal

$\sum Y$: jumlah skor total

$\sum XY$: jumlah hasil kali skor item soal dan skor total

$\sum X^2$: jumlah kuadrat skor pada item soal

$\sum Y^2$: jumlah kuadrat skor total

Dengan demikian keputusan pengajuan validitas

instrumen dengan menggunakan taraf signifikan 5% adalah jika rhitung lebih besar dari rtabel maka item soal dinyatakan valid (rhitung > rtabel) 5% valid). Sedangkan jika rhitung kurang dari rtabel maka item soal dinyatakan tidak valid (rhitung < rtabel 5% tidak valid). Ljb

jbcajlcjl

63

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas artinya dapat dipercaya, dapat diandalkan.

Pengujian reliabilitas instrumen dapat dilakukan secara eksternal maupun internal. Secara eksternal pengujian dapat dilakukan dengan test-retest (stability), equivalent, dan gabungan keduanya. Secara internal realibilitas instrumen dapat diuji dengan menganalisis konsentrasi butir-butir yang ada pada instrumen dengan teknik tertentu. kjkbjblj

Menurut Sukardi (2010:127) menyatakan bahawa

id: 61

Referenced: 0.04% in:

“Reliabilitas sama dengan konsistensi atau keajegan”.

Sedangkan menurut Sugiyono (2013: 168) menyatakan bahwa

id: 62

Referenced: 0.14% in:

“Suatu instrumen reliable adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama”.

Dari dua pendapat

tersebut saling berhubungan karena sejauh mana dari suatu test tetap konsisten setelah dilakukan berulang-ulang terhadap subjek dan dalam kondisi yang sama. Penelitian dapat diandalkan apabila memberikan hasil yang konsisten untuk pengukuran yang sama. Dengan demikian suatu instrumen dikatakan reliabilitas apabila instrumen tersebut digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama dan menghasilkan data yang sama. jlbjbljbl

Dalam mencari reliabilitas uji tes obyektif digunakan program Excel dan SPSS yang secara manual menggunakan

64

rumus K-R 21. K-R adalah singkatan dari Kuder dan

Richardson, dua ahli matematika dan statistika yang banyak menemukan rumus-rumus. JI bjl I I II ; ;

Rumus K-R 21

Arikunto (2010:232)

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen $m // /j j j$

K = banyaknya butir soal atau pertanyaan

M = skor rata-rata

Vt = varians total ggcgjj

Nilai r_{11} yang sudah dihitung, kemudian dibandingkan

dengan r_{tabel} , berdasarkan cacah kasus penelitian. Jadi

keputusan pengujian reliabilitas instrumen menggunakan taraf

signifikan 5 %.

3. Teknik Pengumpulan Data

Sebagaimana rencana pengembangan instrumen di atas, selanjutnya akan dituangkan dalam bentuk teknik pengumpulan data.

a. Variabel Bebas

Variabel bebas dari penelitian ini adalah

id: 63

Referenced: 0.05% in:

“Model pembelajaran group investigation didukung media diorama”

dan

id: 64

Referenced: 0.05% in:

“Model pembelajaran direct instruction didukung dengan media diorama”.

Dalam penelitian ini variabel bebas tidak ada data yang

$Y_{11} = ($
 K

$K-1$
 $) (1-$

$m(k-m)$

kVt
 $)$

65

harus dikumpulkan karena kedudukannya sebagai variabel

perlakuan, sehingga tidak diperlukan teknik pengumpulan data. jhv

b. Variabel Terikat

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah

id: 65

Referenced: 0.03% in:

“kemampuan menganalisis tentang komponen ekosistem”.

Pengumpulan data

yang digunakan dalam variabel ini adalah dengan menggunakan tes.

Tes dilakukan karena dimaksudkan untuk mengukur aspek kemampuan kognitif. kjvkjkkjbkbkb

Langkah-langkah pengumpulan data seperti di bawah ini.

1) Kelompok Eksperimen

Melakukan observasi lokasi dan obyek penelitian

Langkah-langkah pengembangan sebagai berikut.

- a) Menyusun perangkat pembelajaran
- b) Menyusun instrumen pembelajaran
- c) Koordinasi dengan pihak sekolah
- d) Memberikan pretest kepada masing-masing kelompok
- e) Memberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran group investigation didukung media benda nyata.
- f) Memberi post test
- g) Menganalisis data

2) Kelompok Kontrol

- a) Menyusun perangkat pembelajaran
- b) Menyusun instrumen penilaian

66

- c) Memberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran direct instruction didukung media benda

nyata.

d) Memberikan post test

e) Menganalisis data

F. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2013:244) menyatakan bahwa

id: 66

Referenced: 0.09% in:

“Analisis data

merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data terkumpul”.

Kegiatan dalam analisis data adalah :

1. mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden
2. mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden
3. menyajikan data tiap variabel yang dipilih
4. melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah
5. melakukan perhitungan untuk menjawab hipotesis yang telah diajukan.

Data yang telah dikumpulkan dari hasil penelitian tersebut, kemudian diolah dengan metode kuantitatif, dengan menggunakan bantuan statistik.

1. Jenis Analisis

Dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis data yang digunakan yaitu diarahkan untuk menguji hipotesis yang telah

67

ditentukan. Untuk menguji hipotesis, perlu digunakan teknik

analisis data yang dapat digunakan pada tabel berikut ini.

Tabel 3.7

Analisis Data

No Hipotesis Teknik Analisis Untuk

Menguji Hipotesis

1. Penggunaan model pembelajaran group investigation didukung media diorama terhadap

kemampuan menganalisis

tentang komponen

ekosistem pada siswa

kelas V SDN Tegowangi

Kabupaten Kediri dengan

ketuntasan klasikal $\geq 75\%$

Untuk menguji pengaruh

yang digunakan t-test

untuk 1 kelompok

(

id: 67

Plagiarism detected: 0.27% https://shsfeapi1.pdc-gate2.com/get_doc.php?id=... + 2 resources!

paired sample t-test)

2. Penggunaan model pembelajaran direct instruction didukung

media diorama terhadap

kemampuan menganalisis

tentang komponen

ekosistem pada siswa

kelas V SDN Tegowangi

Kabupaten Kediri dengan

kentuntasan

klasikal 75%

Untuk menguji pengaruh

digunakan t-test untuk 1

kelompok (paired sample

t-test

)

3. Ada perbedaan pengaruh
penggunaan model

pembelajaran group
investigation didukung

media diorama dibanding

dengan model

pembelajaran direct
instruction didukung

media diorama terhadap

kemampuan menganalisis

tentang komponen

ekosistem pada siswa

kelas V SDN Tegowangi

Kabupaten Kediri dengan

keunggulan pada

penggunaan model group
investigation didukung
media diorama.

Untuk menguji pengaruh digunakan t-test untuk 2 kelompok (independent sample t-test) dan menguji keunggulan dengan cara membandingkan nilai rerata post-test dari kedua kelompok.

68

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistika.

Untuk mengetahui adakah pengaruh model pembelajaran group investigation didukung media diorama terhadap kemampuan menganalisis komponen ekosistem dengan menggunakan teknik analisis uji-t (t-test).

Adapun data-data yang dihimpun akan diuji menggunakan program SPSS 16 for windows dan secara manual menggunakan rumus-rumus yang digunakan sebagai berikut:

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data digunakan untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak yang akan diberikan pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Pengujian dilakukan dari data hasil nilai pretest-posttest siswa.

Dalam penelitian ini, untuk menguji normalitas data dilakukan dengan menggunakan program SPSS 16 for windows, menggunakan taraf signifikan 5%, apabila taraf signifikan kurang dari 0,05, maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data pada kelas eksperimen dan kelas kontrol bersifat sama atau homogen. Apabila data yang diperoleh sudah homogen, maka dilakukan analisis data uji homogenitas.

Dalam penelitiann ini, untuk menguji homogenitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS 16 for windows, menggunakan taraf signifikan 5%, apabila taraf signifikan lebih dari 0,05 disimpulkan bahwa varian kedua kelompok sama.

69

Setelah melakukan uji normalitas dan uji homogenitas data, langkah selanjutnya adalah melakukan uji-t untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran group investigation didukung media diorama terhadap kemampuan menganalisis komponen ekosistem pada siswa kelas V dengan menggunakan program SPSS 16 for windows.

2. Norma Keputusan

Pengambilan norma keputusan dilakukan setelah memperoleh hasil nilai t hitung pada tahap analisis data. Selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis dengan cara sebagai berikut:

a. Jika P (Sig. 2-tailed) 5%, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada pengaruh model pembelajaran group investigation didukung media diorama terhadap kemampuan menganalisis komponen ekosistem pada siswa kelas V SDN Tegowangi Kabupaten Kediri.

b. Jika P (Sig. 2-tailed) 5% maka H_0 dierima dan H_a ditolak, artinya tidak ada pengaruh model pembelajaran group investigation didukung media diorama terhadap kemampuan menganalisis komponen ekosistem pada siswa kelas V SDN Tegowangi Kabupaten Kediri.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Laporan hasil penelitian merupakan laporan hasil dari pengalaman peneliti selama mengadakan penelitian dan hasil yang didapat selama berlangsungnya penelitian terhadap suatu objek. Dalam bab ini akan dipaparkan hasil dari penelitian berdasarkan hasil pretest dan posttest serangkaian perhitungan dan kriteria pengujian yang telah ditetapkan sebagai langkah untuk menguji hipotesis penelitian.

A. Deskripsi Data Variabel

Pada pelaksanaan penelitian ini sudah sesuai dengan ketentuan yang sudah ditetapkan pada bab III dan sudah didapatkan data berupa variabel bebas dan variabel terikat sebagai berikut.

1. Variabel bebas

Data dalam penelitian ini yang merupakan variabel bebas adalah

Referenced: 0.05% in: id: 68

“Model pembelajaran group investigation didukung media diorama”

dan

Referenced: 0.05% in: id: 69

“Model pembelajaran direct instruction didukung media diorama”.

Dalam penelitian ini pada variabel bebas tidak ada data yang perlu dikumpulkan karena kedudukan variabel bebas sebagai variabel perlakuan.

Pada penelitian ini sudah melaksanakan kegiatan pembelajaran

sesuai dengan Perangkat Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu

71

pada pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran yang ditetapkan yaitu model group investigation didukung media diorama dan model direct instruction didukung media diorama, yang sudah divalidasi oleh ahli.

2. Variabel terikat

Pada penelitian ini yang merupakan variabel terikat yaitu

id: 70

Referenced: 0.03% in:

“Kemampuan menganalisis komponen ekosistem”.

Pengumpulan data

yang digunakan pada variabel terikat ini adalah dengan menggunakan tes.

Instrumen yang digunakan telah diuji cobakan yang telah diketahui valid dan reliabel. Setelah di uji menggunakan uji validitas dan reliabilitas didapat 10 uraian yang valid yang menentukan nilai diatas ketuntasan atau lebih dari 75.

Tabel 4.1

Ringkasan Hasil Uji Validitas Instrumen

No Kriteria Item Jumlah

1. Valid 1,4,5,7,8,9,10,11,13,15 10 item

2. Tidak valid 2,3,6,12,14 5

3. Yang

digugurkan

- 0

4. Yang digunakan 1,4,5,7,8,9,10,11,13,15 10 item

Setelah instrumen diketahui valid, yang dilakukan selanjutnya adalah diuji analisis reliabilitasnya.

72

Tabel 4.2

Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistic

Reliability Statistics

Cronbach's

Alpha N of Items

.812 15

Sumber: lampiran 3b

Berdasarkan perhitungan di atas, diketahui nilai r tabel pada $N-1=19$

dan taraf signifikansi 5% sebesar 0,444. Dari tabel diatas jika di analisis

menggunakan program SPSS adalah 0,860 r tabel (444), sehingga dapat

dinyatakan bahwa instrumen tersebut dinyatakan reliabel dan dapat digunakan

sebagai alat pengumpulan data. Selanjutnya data hasil penelitian dapat dilaporkan

sebagai berikut.

a. Kelompok eksperimen

Tabel 4.3

Data Kemampuan menganalisis komponen ekosistem

(Hasil Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen)

No

Interval

Nilai

Pretest Posttest

f r f r f r f r

1 91-100 0 0 20 10 50% 20

2 81-90 2 10% 20 5 25% 10

3 71-80 8 40% 18 4 20% 5

4 61-70 7 35% 10 1 5% 1

5 51-60 2 10% 3 0 0 0

6 41-50 1 5% 1 0 0 0

Jumlah 20 100% 20 100%

Sumber : Lampiran 5

Selanjutnya apabila tabel 4.3 berikut digambarkan dalam grafik histogram

maka akan nampak seperti pada gambar dibawah ini:

73

Gambar 4.1 Grafik Histogram Tentang Kemampuan Menganalisis

Komponen Ekosistem (Hasil Pretest dan Postest Kelas

Eksperimen)

Berdasarkan gambar 4.1 bahwa kemampuan menyelesaikan masalah nilai

dari pre-test kelompok eksperimen frekuensi terendah diperoleh siswa berada

pada rentan 41-50 dengan jumlah 1 siswa (5%). Sedangkan untuk nilai tertinggi

berada pada rentang skor 71-80 dengan jumlah 8 siswa (40%). Dapat disimpulkan

bahwa kemampuan menganalisis komponen ekosistem pada kelas eksperimen

sebelum menggunakan model pembelajaran group investigation didukung media

diorama masih tergolong rendah.

Berdasarkan gambar 4.1 bahwa kemampuan menyelesaikan masalah nilai

dai post-test kelompok eksperimen frekuensi terendah diperoleh siswa berada

pada rentan 51-60 dengan jumlah 1 siswa (5%). Sedangkan untuk nilai tertinggi

berada pada rentang skor 91-100 dengan jumlah 10 siswa (50%). Dapat

disimpulkan bahwa kemampuan menganalisis komponen ekosistem pada kelas eksperimen sesudah menggunakan model pembelajaran group investigation didukung media diorama masih tergolong tinggi.

0

2

4

6

8

10

12

91-100 81-90 71-80 61-70 51-60 41-50

Pretest

Posttest

74

b. Kelompok kontrol

Tabel 4.4

Data kemampuan menganalisis komponen ekosistem

(Hasil Pretest dan Posttest Kelas Kontrol)

No

Interval

Nilai

Pretest Posttest

f fr fk f fr fk

1 91-100 0 0% 0 0 0% 20

2 81-90 0 0% 0 2 10% 20

3 71-80 2 10% 20 8 40% 18

4 61-70 7 35% 18 7 35% 11

5 51-60 6 30% 11 2 10% 3

6 41-50 5 25% 5 1 5% 1

Jumlah 20 100% 20 100%

Sumber: Lampiran 7

Apabila data dari nilai pre-test dan post-test kelas kontrol di atas digambarkan ke dalam grafik histogram, maka akan seperti berikut:

Gambar 4.2 Grafik Histogram tentang kemampuan menganalisis komponen ekosistem (Hasil Pretest dan postes kelas kontrol).

Berdasarkan gambar 4.2 bahwa kemampuan menyelesaikan masalah nilai dai pre-test kelompok kontrol frekuensi terendah diperoleh siswa berada pada rentan 71-80 dengan jumlah 2 siswa (10%). Sedangkan untuk nilai tertinggi berada pada rentang skor 61-70 dengan jumlah 7 siswa (35%). Dapat disimpulkan bahwa kemampuan menganalisis komponen ekosistem pada kelas kontrol

0

2

4

6

8

10

91-100 81-90 71-80 61-70 51-60 41-50

Pretest

Posttest

75

sebelum menggunakan model pembelajaran direct instruction didukung media diorama masih tergolong rendah.

Berdasarkan gambar 4.2 bahwa kemampuan menyelesaikan masalah nilai dai post-test kelompok eksperimen frekuensi terendah diperoleh siswa berada pada rentan 41-50 dengan jumlah 1 siswa (5%). Sedangkan untuk nilai tertinggi berada pada rentang skor 71-80 dengan jumlah 8 siswa (40%). Dapat disimpulkan bahwa kemampuan menganalisis komponen ekosistem pada kelas kontrol sesudah menggunakan model pembelajaran group investigation didukung media diorama mengalami peningkatan.

B. Analisis Data

Setelah data semuanya terkumpul diperlukan adanya analisis data.

Sebelum data dianalisis dilakukan uji persyaratan untuk mengetahui normalitas dan homogenitas. Adapun persyaratan tersebut adalah

1. Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak yang akan diberikan pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Pengujian dilakukan dari data hasil nilai pretest-posttest siswa. Dalam penelitian ini, untuk menguji normalitas data dilakukan dengan menggunakan program SPSS 16 for windows, menggunakan taraf signifikan 5%, apabila taraf signifikan kurang dari 0,05, maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

76

Tabel 4.5

Hasil Uji Normalitas Kelas Eksperimen

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Pretest Posttest

N 20 20

Normal Parametersa Mean 71.25 89.50

Std. Deviation 9.014 9.018

Most Extreme

Differences

Absolute .189 .229

Positive .189 .122

Negative -.161 -.229

Kolmogorov-Smirnov Z .844 1.024

Asymp. Sig. (2-tailed) .475 .245

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan data di atas diketahui bahawa Asymp Sig. (2-tailed)

pada pretes kelas eksperimen sebesar 0,475 yang sesuai dengan metode

pengambilan keputusan bahwa 0,475 0,05 sehingga data pretest

berdistribusi normal dan pada postes kelas eksperimen memiliki Asymp sig

(2-tailed) 0,

245 yang juga sesuai dengan metode pengambilan keputusan

bahwa 0,245 0,05 maka data postes kelas eksperimen berdistribusi

normal.

77

Tabel 4.6

Hasil Uji Normalitas Kelas Kontrol

id: 72

Plagiarism detected: 0.04% https://shsfeapi1.pdc-gate2.com/get_doc.php?id=... + 2 resources!

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Pretest Posttest

N 20 20

Normal Parametersa Mean 61.50 71.75

Std. Deviation 9.473 9.904

id: 73

Plagiarism detected: 0.47% https://shsfeapi1.pdc-gate2.com/get_doc.php?id=... + 3 resources!

Most Extreme Differences Absolute .138 .129

Positive .138 .121

Negative -.112 -.129

Kolmogorov-Smirnov Z .615 .575

Asymp. Sig. (2-tailed) .843 .895

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan data di atas diketahui Asymp sig (2-tailed) pada pretes kelas kontrol sebesar 0,843 yang sesuai dengan metode pengambilan keputusan bahwa 0,843 > 0,05 sehingga data pretes berdistribusi normal dan pada postes kelas kontrol memiliki Asymp sig (2-tailed) 0,

895 yang juga

sesuai dengan metode pengambilan keputusan bahwa 0,895 > 0,05 maka

data postes kelas kontrol berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data pada kelas eksperimen dan kelas kontrol bersifat sama atau homogen. Apabila data yang diperoleh sudah homogen, maka dilakukan analisis data uji homogenitas. Dalam penelitiann ini, untuk menguji homogenitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS 16 for windows,

78

menggunakan taraf signifikan 5%, apabila taraf signifikan lebih dari 0,05 disimpulkan bahwa varian kedua kelompok sama.

Tabel 4.7

Hasil Uji Homogenitas

id: 74

Plagiarism detected: 0.44%https://shsfeapi1.pdc-gate2.com/get_doc.php?id=... + 7 resources!

Test of Homogeneity of Variance

Levene Statistic df1 df2 Sig.

Hasil Belajar Based on Mean .018 1 38 .895

Based on Median .017 1 38 .896

Based on Median and with

adjusted df

.017 1 37.402 .896

Based on trimmed mean .004 1 38 .949

Berdasarkan tabel di atas hasil uji homogenitas menggunakan SPSS 16

diperoleh nilai sig. Based on Mean

0,895 0,05 sehingga dapat disimpulkan

bahwa varian data pada kelas posttest eksperimen dan posttest kontrol adalah sama atau homogen.

2. Hasil Analisis Data

a. Hasil Analisis Data Untuk Uji Hipotesis 1

Pada uji hipotesis 1 menggunakan

id: 75

Plagiarism detected: 0.36% https://shsfeapi1.pdc-gate2.com/get_doc.php?id=... + 4 resources!

paired sample t-test untuk

mengetahui nilai rata-rata siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran group investigation didukung media diorama terhadap kemampuan menganalisis komponen ekosistem. Hasil uji paired sample t-test dapat dilihat pada tabel berikut:

79

Tabel 4.8

Statistik deskriptif

Paired Samples Statistics

Mean N Std. Deviation Std. Error Mean

Pair 1 Pretest 71.2500 20 9.01388 2.01556

Posttest 89.5000 20 9.01753 2.01638

Tabel 4.9

Hasil Analisis

Berdasarkan tabel 4.9 hasil nilai t tabel selanjutnya dilakukan menggunakan aturan konvensional yang diterapkan secara suksesif 5%.

Pada taraf signifikan 5% dan derajat kebebasan (df) 19 diperoleh t tabel 5% (0,444). Dari hasil perhitungan dari t hitung 5% diperoleh nilai 11,174 0,444 dan sig (2-tailed) untuk taraf signifikan 5% yaitu

sign. (2 tailed) 0,00 0,05, dengan demiiin Ho ditolak dan Ha diterima.

b. Hasil Analisis Data Untuk Uji Hipotesis 2

Pada uji hipotesis 2 menggunakan

id: 76

Plagiarism detected: 0.99% https://shsfeapi1.pdc-gate2.com/get_doc.php?id=... + 13 resources!

paired sample t-test untuk

mengetahui nilai rata-rata siswa pada kelas kontrol yang menggunakan

model pembelajaran direct instruvtion didukung media diorama

Paired Samples Test

Paired Differences

t df

Sig. (2-

tailed)

Mean

Std.

Deviation

Std. Error

Mean

95% Confidence

Interval of the

Difference

Lower Upper

Pair

1

Pretest -

Posttest 1.82500 7.30447 1.63333 -21.66860 -14.83140 -11.174 19 .000

80

terhadap kemampuan menganalisis komponen ekosistem. Hasil uji paired sample t-test dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10

Statistik Deskriptif

Paired Samples Statistics

Mean N Std. Deviation Std. Error Mean

Pair 1 Pretest 61.5000 20 9.47295 2.11822

Posttest 71.7500 20 9.90415 2.21463

Tabel 4.11

Hasil Analisis

Paired Samples Test

Paired Differences

t df

Sig. (2-

tailed)

Mean

Std.

Deviation

Std. Error

Mean

95% Confidence Interval

of the Difference

Lower Upper

Pair 1 Pretest -

Posttest

-

1.0250

0E1

6.78136 1.51636 -13.42377 -7.07623 -6.760 19 .000

Berdasarkan tabel 4.11 hasil nilai t tabel selanjutnya dilakukan menggunakan aturan konvensional yang diterapkan secara suksesif 5%.

Pada taraf signifikan 5% dan derajat kebebasan (df) 19 diperoleh t tabel 5% (0,444). Dari hasil perhitungan dari t hitung 5% diperoleh nilai 6,760 0,444 dan sig (2-tailed) untuk taraf signifikan 5% yaitu sign. (2 tailed) 0,00 0,05, dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima.

c. Hasil Analisis Data Untuk Uji Hipotesis 3

Uji hipotesis 3 digunakan untuk mengetahui apakah ada perbedaan pengaruh penggunaan model pembelajaran group investigation

81

didukung media diorama dibanding model direct instruction didukung diorama terhadap kemampuan menganalisis komponen ekosistem pada siswa kelas V SDN Tegowangi Kabupaten Kediri. Hasil uji

id: 77

Plagiarism detected: 0.72% https://shsfeapi1.pdc-gate2.com/get_doc.php?id=... + 12 resources!

Independent Sample T Test dapat di lihat pada tabel berikut.

Tabel 4.12

Uji Keunggulan

Group Statistics

Kelas N Mean Std. Deviation Std. Error Mean

Nilai eksperimen 20 89.50 9.018 2.016

Kontrol 20 71.75 9.904 2.215

Tabel 4.13

Hasil Analisis

Independent Samples Test

Levene's Test for

Equality of

Variances t-test for Equality of Means

F Sig. t df

Sig. (2-

tailed)

Mean

Differenc

e

Std.

Error

Differenc

e

95% Confidence

Interval of the

Difference

Lower Upper

Kela

s

Equal variances

assumed
.008 .929 5926 38 .000 17.750 2.995 11.687 23.813

Equal variances

not assumed

5.920

37.67

1

.000 17.750 2.995 11.685 23.815

Berdasarkan tabel group statistics diketahui mean dari kelompok eksperimen adalah sebesar 89,50, sementara itu kelompok kontrol diperoleh mean 71,75. Dengan demikian secara deskriptif statistic ada perbedaan rata-rata hasil belajar kelompok eksperimen.

82

Pada tabel independent t-test diketahui nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000 ($p < 0,05$), dikarenakan signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol.

C. Pembahasan Hipotesis

1. Pengujian Hipotesis 1

id: 78

Referenced: 0.14% in:

“Penggunaan model group investigation didukung media diorama berpengaruh terhadap kemampuan menganalisis komponen ekosistem pada siswa kelas V SDN Tegowangi Kabupaten Kediri”.

Berdasarkan tabel 4.9 hasil nilai t tabel selanjutnya dilakukan menggunakan aturan konvensional yang diterapkan secara sukSESIF 5%.

Pada taraf signifikan 5% dan derajat kebebasan (df) 19 diperoleh t tabel 5% (0,444). Dari hasil perhitungan dari t hitung 5% diperoleh nilai 11,174 0,444 dan sig (2-tailed) untuk taraf signifikan 5% yaitu sign. (2 tailed) 0,00 0,05 dengan demiiin Ho ditolak dan Ha diterima.

Dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran group investigation didukung media diorama berpengaruh sangat signifikan terhadap kemampuan menganalisis komponen ekosistem pada siswa kelas V SDN Tegowangi Kabupaten Kediri.

83

2. Pengujian Hipotesis 2

id: 79

Referenced: 0.14% in:

“Penggunaan model direct instruction didukung media diorama berpengaruh terhadap kemampuan menganalisis komponen ekosistem pada siswa kelas V SDN Tegowangi Kabupaten Kediri”.

Berdasarkan tabel 4.11 hasil nilai t tabel selanjutnya dilakukan menggunakan aturan konvensional yang diterapkan secara sugsesif 5%.

Pada taraf signifikan 5% dan derajat kebebasan (df) 19 diperoleh t tabel 5% (0,444). Dari hasil perhitungan dari t hitung 5% diperoleh nilai 6,760 0,444 dan sig (2-tailed) untuk taraf signifikan 5% yaitu sign. (2 tailed) 0,00 0,05 dengan demiiin Ho ditolak dan Ha diterima.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pemebelajaran direct instruction didukung media diorama terhadap kemampuan menganalisis komponen ekosistem pada siswa kelas V SDN Tegowangi Kabupaten Kediri.

3. Pengujian Hipotesis 3

id: 80

Referenced: 0.29% in:

“Ada perbedaan pengaruh model pembelajaran group investigation didukung media diorama dibanding dengan model pembelajaran direct instruction didukung media diorama terhadap kemampuan menganalisis komponen ekosistem pada siswa kelas V SDN Tegowangi Kabupaten Kediri dengan keunggulan pada penggunaan model group investigation didukung media diorama”.

Berdasarkan Tabel 4.13 uji Independent Sample Test diketahui nilai thitung kelas eksperimen lebih besar dari thitung kelas kontrol yaitu

84

5,926 > 5,920. Selanjutnya untuk menguji keunggulan dilakukan dengan membandingkan mean antara penggunaan model pembelajaran group investigation didukung media diorama lebih efektif dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran direct instruction didukung media diorama, diketahui bahwa mean kelas eksperimen 89,90 mean kelas kontrol 71,75.

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan dengan membandingkan nilai mean kedua kelompok, dapat ditarik kesimpulan bahwa

id: 81

Referenced: 0.31% in:

“ Ada perbedaan pengaruh sangat signifikan penggunaan model pembelajaran group investigation didukung media diorama dibanding

dengan model direct instruction didukung media diorama terhadap kemampuan menganalisis komponen ekosistem pada siswa kelas V SDN Tegowangi Kabupaten Kediri dengan keunggulan pada penggunaan model group investigation didukung media diorama”.

85

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. SIMPULAN

Berdasarkan paparan dari hasil analisis dan uji hipotesis pada bab IV diperoleh temuan penelitian, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Penggunaan model pembelajaran group investigation didukung media diorama berpengaruh sangat signifikan terhadap kemampuan menganalisis komponen ekosistem pada siswa kelas V SDN Tegowangi.

Hal tersebut sesuai dengan kajian teori pada (Bab II) yang menjelaskan bahwa dalam pembelajaran menggunakan model group investigation siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran karena mereka memiliki kesempatan untuk mengemukakan pendapat yang mereka miliki. Dengan demikian pembelajaran menggunakan model group investigation didukung media diorama dalam materi menganalisis komponen ekosistem akan cenderung meningkat.

2. Penggunaan model pembelajaran direct instruction didukung media diorama berpengaruh signifikan terhadap kemampuan menganalisis komponen ekosistem pada siswa kelas V SDN Tegowangi Kabupaten Kediri.

Hal tersebut sesuai dengan kajian teori Hal tersebut sesuai dengan kajian teori pada (Bab II) yang menjelaskan bahwa dalam

86

pembelajaran menggunakan model direct instruction didukung media diorama siswa tidak terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

Karena dalam model pembelajaran direct instruction siswa hanya mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh guru sehingga membuat siswa mudah bosan dalam pembelajaran. Sehingga hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran direct instruction didukung media diorama terhadap kemampuan menganalisis komponen ekosistem cenderung rendah.

3. Ada perbedaan pengaruh sangat signifikan antara penggunaan model pembelajaran group investigation didukung media diorama dibandingkan dengan model direct instruction didukung media diorama terhadap kemampuan menganalisis komponen ekosistem pada siswa kelas V SDN Tegowangi Kabupaten Kediri dengan keunggulan pada model pembelajaran group investigation didukung media diorama. Terbukti dari nilai mean kelas eksperimen 89,90 mean kelas kontrol 71,75. Sehingga penggunaan model pembelajaran group investigation didukung media diorama lebih efektif dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran direct instruction didukung media diorama

87

B. IMPLIKASI

Setelah mengetahui hasil dari penelitian implikasi yang mungkin

nantinya dapat berguna untuk penelitian yang sama. Adapun implikasinya sebagai berikut:

1. Implikasi Teori

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas maka dapat dipaparkan implikasi sebagai berikut:

Penggunaan model pembelajaran group investigation didukung media diorama sangat mendukung dalam proses pembelajaran menjadi baik dan berjalan efektif karena dalam model pembelajaran group investigation digunakan untuk melatih keterampilan sosial agar siswa tidak diam selama proses pembelajaran sehingga dalam model pembelajaran group investigation ini dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi tentang komponen ekosistem karena teknik pembelajarannya yang membuat siswa menjadi lebih aktif dan tidak jenuh selama proses pembelajaran, dan masing-masing siswa memiliki kesempatan yang sama dalam mengemukakan ide-ide yang mereka miliki.. Dengan didukungnya media diorama dapat mendukung terlaksananya proses pembelajaran. Guru akan lebih mudah dalam menyampaikan materi dan mendukung model pembelajaran group investigation dan untuk siswa mempermudah dalam penerimaan materi tentang komponen ekosistem yang disampaikan dan meningkatkan perhatian dan ketertarikan siswa dalam pembelajaran.

88

Penggunaan model pembelajaran group investigation didukung media diorama oleh guru dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam kemampuan menganalisis komponen ekosistem dibandingkan dengan penggunaan model Direct Instruction.

2. Implikasi Praktis

a. Bagi Guru

Sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa penggunaan model dan media pembelajaran sangat diperlukan dalam kegiatan pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran group investigation didukung media diorama terhadap materi tentang menganalisis komponen ekosistem mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar yang didapatkan oleh siswa.

b. Bagi Siswa

Pembelajaran materi komponen ekosistem menjadi lebih menarik, siswa yang semula pasif menjadi aktif di dalam kelas. Siswa berperan secara langsung dengan praktek, sehingga mampu diketahui peningkatan tingkat kemampuan siswa terhadap materi menganalisis komponen ekosistem.

c. Bagi peneliti

Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam menerapkan model pembelajaran menggunakan model group investigation didukung media diorama pada kompetensi

89

dasar dan mata pelajaran lainnya agar hasil belajar siswa dapat meningkat.

C. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diajukan saran sebagai pelengkap terhadap hasil penelitian yang dapat diberikan sebagai berikut:

a. Bagi Guru

Sebagai seorang guru hendaknya menggunakan model pembelajaran dan media yang menarik saat menyampaikan materi agar dapat tercapainya tujuan pembelajaran dan proses pembelajaran yang menarik. Model pembelajaran group investigation didukung media diorama dapat dijadikan pilihan bagi seorang guru agar proses pembelajaran berjalan dengan baik. Penggunaan model group investigation didukung media diorama membuat siswa dalam proses pembelajaran menjadi lebih aktif dan menarik.

b. Bagi Siswa

Model pembelajaran group investigation dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran agar siswa menjadi lebih aktif dan bersemangat dalam belajar. Selain itu, menggunakan model pembelajaran group investigation dapat melatih siswa berfikir secara kritis dan meningkatkan hasil belajar siswa.

90

c. Bagi Peneliti

Diharapkan peneliti dapat mengembangkan penelitiannya terutama model pembelajaran group investigation didukung media diorama agar dapat diterapkan pada materi-materi lain dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

